

**USAHA PEMBENIHAN IKAN NILA (*Oreochromis niloticus*) DI UNIT
PEMBENIHAN RAKYAT (UPR) SUMBER MINA LESTARI DESA
SUMBERSEKAR KECAMATAN DAU KABUPATEN MALANG
JAWA TIMUR**

**PRAKTEK KERJA MAGANG
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Oleh:
TRIADI VICTOR YACOB TAMBUNAN
NIM. 125080401111049



FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2016

USAHA PEMBENIHAN IKAN NILA (*Oreochromis niloticus*) DI UNIT
PEMBENIHAN RAKYAT (UPR) SUMBER MINA LESTARI DESA
SUMBERSEKAR KECAMATAN DAU KABUPATEN MALANG
JAWA TIMUR

PRAKTEK KERJA MAGANG
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan di Fakultas
Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya

Oleh:
TRIADI VICTOR YACOB TAMBUNAN
NIM. 125080401111049



FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2016



**PRAKTEK KERJA MAGANG
USAHA PEMBENIHAN IKAN NILA (*Oreochromis niloticus*) DI UNIT
PEMBENIHAN RAKYAT (UPR) SUMBER MINA LESTARI DESA
SUMBERSEKAR KECAMATAN DAU KABUPATEN MALANG
JAWA TIMUR**

Oleh :
TRIADI VICTOR YACOB TAMBUNAN
NIM. 125080401111049

telah dipertahankan didepan penguji
Pada tanggal 15 Juni 2016
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
SK Dekan No. : _____
Tanggal : _____

Dosen Penguji



Tiwi Nurjannati Utami, S.Pi, MM

NIP. 19750322 200604 2 002

Tanggal: 24 MAR 2017

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Dr. Ir. Agus Tjahjono, MS

NIP. 19630820 198802 1 001

Tanggal: 24 MAR 2017



Dr. Ir. Nuddin Harahab, MP

NIP. 19610417 199003 1 001

Tanggal: 24 MAR 2017

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Praktek Kerja Magang yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan usulan skripsi ini hasil penjiplakan (plagiasi), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut, sesuai hukum yang berlaku di Indonesia.

Malang, 20 Juni 2016

Mahasiswa

Triadi Victor Yacob Tambunan



RINGKASAN

TRIADI VICTOR YACOB TAMBUNAN. Usaha Pembenihan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) di Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumber Mina Lestari, Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur, di bawah bimbingan **Dr. Ir. Agus Tjahjono, MS.**

Potensi perikanan sangat besar di Indonesia, baik perikanan darat, maupun perikanan laut. Seiring dengan berkembangnya pengetahuan, kegiatan budidaya dilakukan untuk mengendalikan pertumbuhan dan pengembangan, diharapkan untuk memperoleh hasil tinggi dan banyak. Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) merupakan komoditas perikanan yang cukup penting dan daya adaptasinya yang bagus dalam berbagai jenis air. Pembenihan merupakan cara sederhana, perawatan tidak terlalu besar, waktunya cepat dan usaha yang menguntungkan. Salah satu pusat budidaya Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) di Kabupaten Malang adalah Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau. Desa Sumbersekar sudah lama terkenal sebagai pusat pembenihan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) di Kabupaten Malang.

Tujuan dari pelaksanaan Praktek Kerja Magang ini adalah untuk mengetahui dan mempelajari aspek : 1) teknis, 2) manajemen, 3) pemasaran, 4) finansil, dan 5) sosial dan lingkungan. Praktek Kerja Magang ini dilakukan pada usaha pembenihan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) di Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumber Mina Lestari pada bulan November 2015 sampai bulan Desember 2015.

Metode pelaksanaan Praktek Kerja Magang adalah 1) partisipasi aktif dengan terlibat langsung dengan kegiatan usaha, 2) observasi, dengan pengamatan rangkaian kegiatan usaha, 3) wawancara, dengan berinteraksi dengan pihak terkait untuk memperoleh data pendukung dan 4) dokumentasi, pengambilan data kegiatan usaha.

Berdasarkan hasil Praktek Kerja Magang pada di UPR Sumber Mina Lestari aspek teknis, meliputi persiapan sarana dan prasarana. Proses pemijahan dimulai dari pemilihan induk, persiapan kolam indukan, peralakuan dan perawatan, serta pemanenan dan pengepakan.

Aspek manajemen pada UPR Sumber Mina Lestari yang dimulai dari perencanaan (*planning*) dengan menentukan waktu untuk melakukan pembenihan, menentukan kepengurusan pada setiap periodenya dan penentuan waktu untuk peralatan pendukung kegiatan usaha. Lalu pengorganisasian (*organizing*), dengan cara pembagian tugas kepada seluruh anggota dan struktur organisasi. Kemudian, penggerakan (*actuating*) dimana semua anggota melakukan berbagai upaya dalam pengembangan usaha, contohnya pengadaan alat-alat yang lebih baik untuk kegiatan usaha dan promosi-promosi, seperti pembuatan blog dan lembaga-lembaga maupun dinas-dinas perikanan. Dan yang terakhir pengawasan (*controlling*), pengawasan yang dilakukan meliputi setiap sarana-prasarana dan perkembangan pasar.

Aspek pemasaran yang ada di UPR Sumber Mina Lestari, terdiri dari bauran pemasaran, strategi pemasaran dan saluran pemasaran. Bauran pemasaran pada usaha ini terdiri dari produk, produk yang dipasarkan perusahaan adalah benih Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) yang berkualitas dan *dipacking* dengan rapi agar menambah nilai jual benih. Lalu, untuk harga (*price*) benih yang

repository.ub.ac.id

ditetapkan oleh produsen adalah sebesar Rp. 100,- per ekor dan pembelian dalam jumlah banyak akan diberikan *discount*. Kemudian untuk daerah pemasaran (*place*) benih Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) ini mudah untuk didistribusi langsung, terkhusus Jawa Timur. Untuk saluran pemasaran dipakai dua macam saluran pemasaran, yaitu saluran pemasaran langsung (produsen-konsumen) dan tidak langsung (produsen-distributor-konsumen). Lalu untuk promosi (*promotion*) dilakukan dengan cara mendaftarkan diri ke dinas-dinas, serta lembaga-lembaga perikanan.

Analisa finansil pada usaha pembenihan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) di UPR Sumber Mina Lestari untuk satu siklus selama 40 hari, dikatakan sudah menguntungkan dengan modal tetap Rp. 44.031.000,- dan modal lancar sebesar Rp. 7.116.000,-. Penyusutan sebesar Rp. 323.387,-. Total biaya produksi per siklus sebesar Rp. 8.064.387,-. Diperoleh penerimaan dalam satu siklus sebesar Rp. 12.000.000,-. Nilai *Revenue Cost Ratio (R/ C Ratio)* yang dihasilkan sebesar Rp. 1,49,- per siklus. *Break Event Point (BEP)* per siklusnya didapatkan sebesar Rp. 1.580.645,- untuk Dasar Sales dan 15.806 untuk Atas Dasar Unit. Nilai keuntungan sebesar Rp. 3.936.613,- per siklus. Rentabilitas sebesar Rp. 48,81 per siklus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara finansil usaha yang dijalankan Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumber Mina Lestari cukup menguntungkan.

Usaha pembenihan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) di UPR Sumber Mina Lestari, telah memenuhi kriteria layak dari aspek sosial dan lingkungan, karena telah terbukti memberikan wadah bagi anggota dan masyarakat untuk belajar bersama dan wahana untuk bekerjasama. Produk yang dihasilkan telah menjadi ikon bagi Desa Sumbersekar, serta telah mendongkrak perekonomian masyarakat setempat dan sekitarnya dengan mendapat tambahan penghasilan dari usaha ini. Selanjutnya, usaha ini telah memenuhi kriteria layak dari aspek lingkungan, karena terbukti tidak memberikan dampak negatif bagi lingkungan sekitarnya. Usaha pembenihan ini termasuk kedalam kategori usaha yang menghasilkan limbah dan polusi yang rendah. Dengan manajemen pengelolaan limbah dan polusi yang baik, limbah dan polusi yang dihasilkan dari usaha pembenihan ini dapat diminimalisir serendah mungkin.

Untuk memajukan dan mengembangkan usaha, maka UPR Sumber Mina Lestari perlu melakukan peningkatan kualitas teknis produksinya. Melakukan pelatihan-pelatihan manajemen untuk setiap anggota. UPR Sumber Mina Lestari, sebaiknya lebih tanggap promosi dan aktif mencari peluang pasar. Melakukan kapitalisasi modal dengan mencari investasi baru, tidak hanya modal, dapat juga berupa teknologi. Dan *pro-aktif* mengajak masyarakat dan memposisikan sebagai mitra.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas petunjuk, rahmat, dan berkatNya dalam menyelesaikan penulisan laporan Praktek Kerja Magang ini. Praktek Kerja Magang dilaksanakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana perikanan di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan UniversitasBrawijaya.

Laporan ini memuat pokok-pokok bahasan berbagai aspek pada usaha pembenihan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*), meliputi aspek teknis, aspek manajemen, aspek pemasaran, aspek finansil serta aspek sosial dan lingkungan. Semoga laporan ini dapat memberikan informasi bagi para pembaca dan mendorong perkembangan usaha dalam bidang perikanan.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan laporan ini. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat penulis harapkan demi kesempurnaan laporan ini. Semoga laporan ini memberikan informasi bagi masyarakat dan bermfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi kita semua.

Malang, Juni 2016

Mahasiswa

Triadi Victor Yacob Tambunan

NIM. 125080401111049

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih atas terselesaikannya laporan Praktek Kerja Magang ini kepada :

- Bapak Dr. Ir. Agus Tjahjono, MS selaku Dosen Pembimbing Praktek Kerja Magang, yang telah banyak memberikan arahan selama penyusunan dan penyelesaian laporan ini.
- Ibu Tiwi Nurjannati Utami, S.Pi, MM selaku Dosen Penguji Praktek Kerja Magang, yang telah memberikan masukan untuk penyelesaian laporan ini.
- Bapak Sugeng dan Bapak Purnomo selaku Ketua dan Menejer Pengendalian Mutu (MPM) di Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumber Mina Lestari, yang telah memberikan pengetahuan dan kesempatan untuk melaksanakan Praktek Kerja Magang di tempat ini.
- Opung Bopas br. Sigalingging dan pinomparnya. Kedua Orang Tuaku, Bang Bopas dan Bang Dian di kampung halaman (Samosir), serta Jean Tambunan yang berada di Malang, yang selalu menanyakan, mengingatkan, memberikan semangat, terutama doa untuk setiap hal yang saya jalani.
- Adatsan Simbolon, Rico Sinaga, Leo Rajagukguk, Valentino Gurning, Hemat Sihaloho, Yapto Silalahi dan Denry Purba selaku penghuni #KontrakanTampan. Gilbert Turnip, Ronny Sihombing, Tentoo Sijabat dan Jimmi Sinaga, teman yang selalu mengingatkan tanggung jawab ini dalam setiap candaan mereka dan rutinitas yang ada di kontrakan.

- Anzel Pandiangan dan warga Kemahsaya, Deasy Simamora dan warga KMKK FPIK UB, mengingatkan dan memberikan semangat dalam setiap temu-sapa.
- Mbak Aindira, Mbak Sitta, Gusman-CNW, para mas dan mbakku, teman se-angkatanku, juga adik-adikku di Keluarga Pergerakan yang selalu mengingatkan dan memotivasi dalam pengerjaan tugas ini setiap berinteraksi di kampus.
- Aria Putra, Izhardi Lambetta, Akbar Maulana dan teman-teman Agrobisnis Perikanan 2012, yang juga sangat membantu dalam pengerjaan tugas ini.
- Riyanti Pasaribu, Mira Manurung dan Desi Simatupang, selaku #timsemangat dari Jean Tambunan.

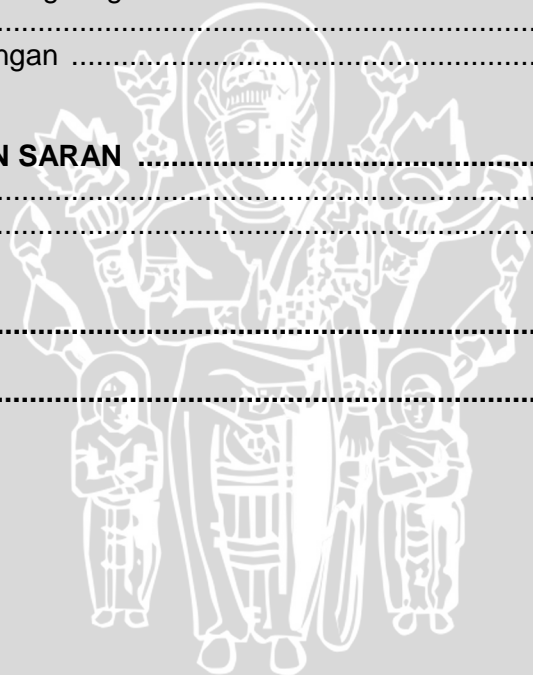
Malang, Juni 2016

Triadi Victor Yacob Tambunan
NIM. 125080401111049

DAFTAR ISI

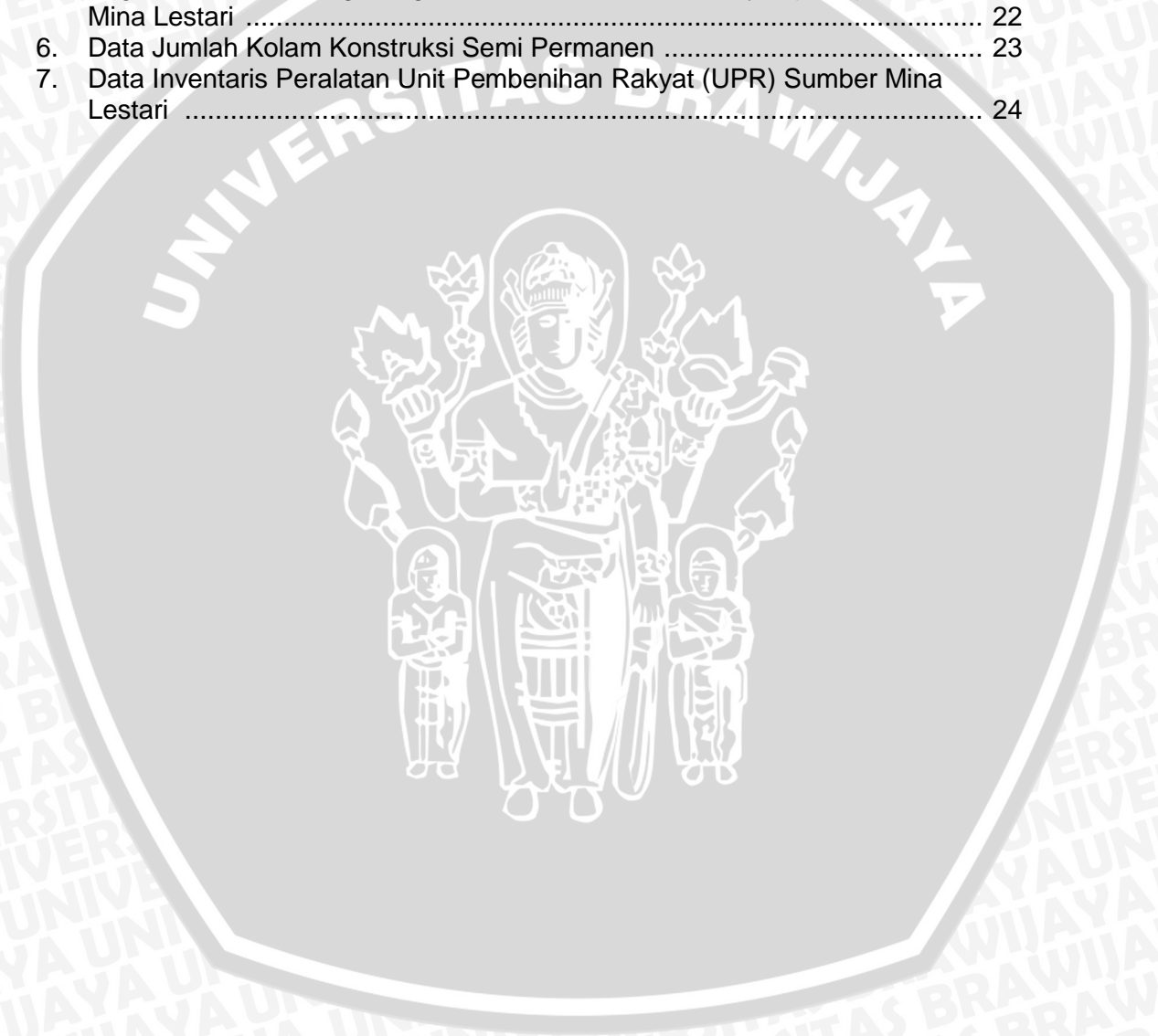
	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
RINGKASAN	iii
KATA PENGANTAR	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	3
1.3. Kegunaan	4
II. METODE PRAKTEK KERJA MAGANG	5
2.1. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Praktek Kerja Magang.....	5
2.2. Metode Pelaksanaan Praktek Kerja Magang	5
2.3. Jenis dan Sumber Data	7
2.4. Analisis Data	8
2.4.1. Deskriptif Kualitatif	9
2.4.2. Deskriptif Kuantitatif	10
III. KEADAAN UMUM LOKASI PRAKTEK KERJA MAGANG	14
3.1. Lokasi Praktek Kerja Magang.....	14
3.2. Keadaan Penduduk.....	14
3.2.1. Letak Geografis dan Keadaan Topografi.....	15
3.2.2. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk	15
3.2.3. Keadaan Umum Perikanan	16
3.3. Keadaan Umum Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumber Mina Lestari	17
3.3.1. Sejarah Berdirinya dan Berkembangnya Usaha.....	18
3.3.2. Lokasi Tata Letak Usaha	19
3.3.3. Struktur Organisasi	20
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	23
4.1 Aspek Teknis Pembenihan Ikan Nila (<i>Oreochromis niloticus</i>)	23
4.1.1. Sarana Usaha Pembenihan Ikan Nila (<i>Oreochromis niloticus</i>)	23
4.1.2. Prasarana Usaha Pembenihan Ikan Nila (<i>Oreochromis niloticus</i>)	25
4.1.3. Teknik Pembenihan Ikan Nila (<i>Oreochromis niloticus</i>)	26
4.1.3.1 Seleksi Induk	27
4.1.3.2 Persiapan Kolam.....	28
4.1.3.3 Pengukuran Kualitas Air	29
4.1.3.4 Pemijahan dan Penetasan Telur	30
4.1.3.5 Pendederan Benih	31
4.1.3.6 Pemanenan Benih	31
4.2. Aspek Manajemen.....	32

4.2.1. Perencanaan (<i>Planning</i>).....	32
4.2.2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>).....	33
4.2.3. Penggerakan (<i>Actuating</i>).....	34
4.2.4. Pengawasan (<i>Controlling</i>).....	34
4.3. Aspek Pemasaran.....	35
4.3.1. Bauran Pemasaran.....	36
4.3.2. Strategi Pemasaran.....	36
4.3.3. Saluran Pemasaran.....	37
4.4. Aspek Finansial.....	38
4.4.1. Permodalan.....	38
4.4.2. Penyusutan per Siklus.....	39
4.4.3. Biaya Tetap (<i>Fixed Cost</i>) per Siklus.....	39
4.4.4. Biaya Tidak Tetap per Siklus.....	39
4.4.5. Penerimaan per Siklus.....	40
4.4.6. <i>Revenue Cost Ratio</i> (R/C Ratio) per Siklus.....	40
4.4.7. <i>Break Event Point</i> (BEP) per Siklus.....	41
4.4.8. Keuntungan per Siklus.....	42
4.4.9. Rentabilitas per Siklus.....	42
4.5. Aspek Sosial dan Lingkungan.....	42
4.5.1. Aspek Sosial.....	42
4.5.2. Aspek Lingkungan.....	44
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	46
5.1. Kesimpulan.....	46
5.2. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA.....	50
LAMPIRAN.....	52



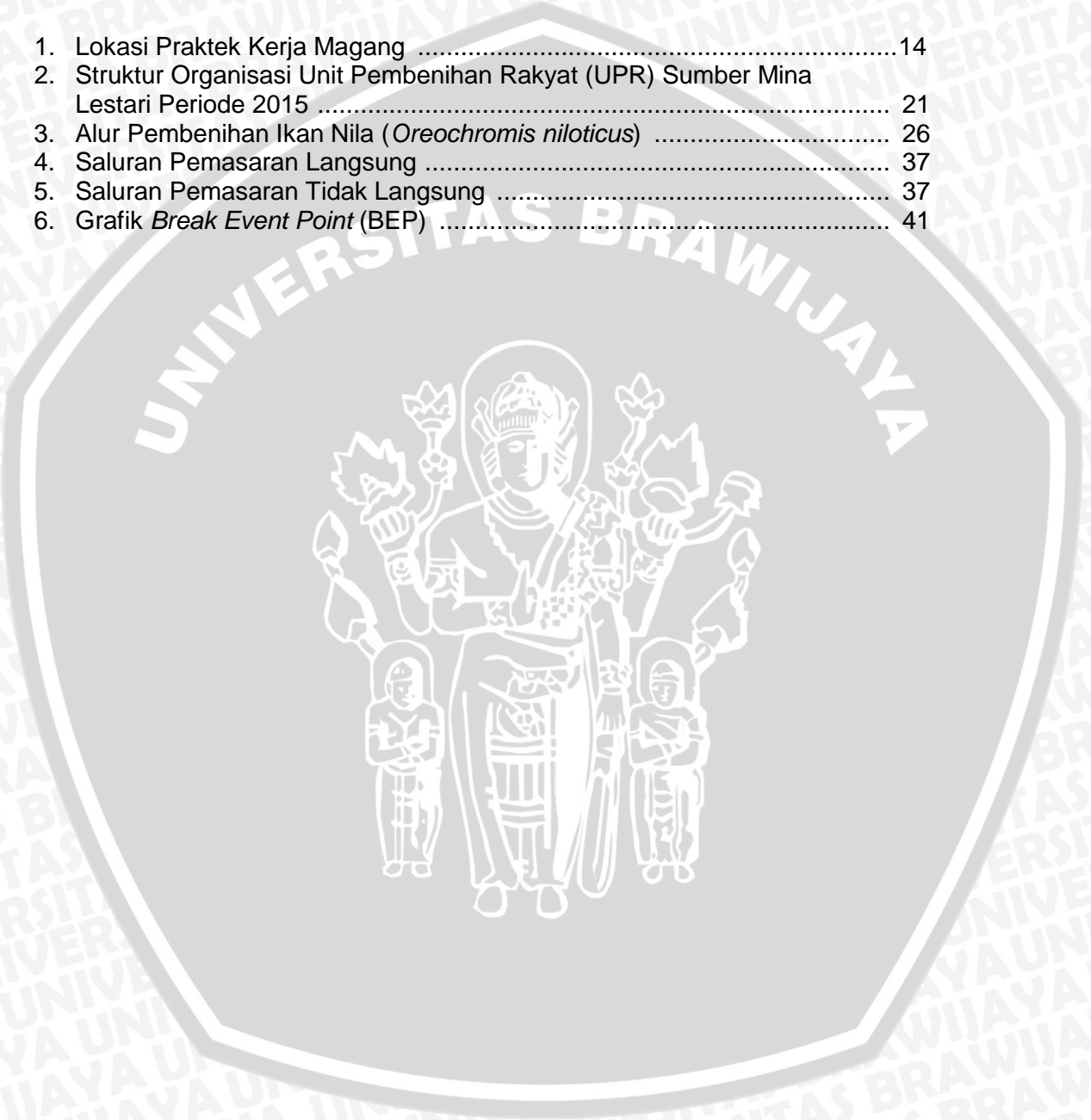
DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Jumlah Penduduk Desa Sumbersekar 2015	15
2. Data Jumlah Penduduk Desa Sumbersekar menurut Agama 2015	16
3. Data Jumlah Penduduk Desa Sumbersekar berdasarkan Pendidikan 2015 .	16
4. Data Usaha Pembenihan Ikan Nila (<i>Oreochromis niloticus</i>) Tahun 1999	18
5. Tugas dan Wewenang Pengurus Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumber Mina Lestari	22
6. Data Jumlah Kolam Konstruksi Semi Permanen	23
7. Data Inventaris Peralatan Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumber Mina Lestari	24



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Lokasi Praktek Kerja Magang	14
2. Struktur Organisasi Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumber Mina Lestari Periode 2015	21
3. Alur Pembenihan Ikan Nila (<i>Oreochromis niloticus</i>)	26
4. Saluran Pemasaran Langsung	37
5. Saluran Pemasaran Tidak Langsung	37
6. Grafik <i>Break Event Point</i> (BEP)	41



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Investasi Modal Tetap pada Usaha Pembenihan Ikan Nila (<i>Oreochromis niloticus</i>)	52
2. Investasi Modal Lancar per Siklus Usaha Pembenihan Ikan Nila (<i>Oreochromis niloticus</i>)	53
3. Penyusutan Modal Investasi, Harga Total, Umur Teknis dan Penyusutan dalam Satu Siklus Usaha Pembenihan Ikan Nila (<i>Oreochromis niloticus</i>)	54
4. Biaya Usaha Pembenihan Ikan Nila (<i>Oreochromis niloticus</i>) per Siklus ...	55
5. Analisis Perhitungan Usaha Pembenihan Ikan Nila (<i>Oreochromis niloticus</i>) per Siklus	56
6. Dokumentasi Praktek Kerja Magang pada Usaha Pembenihan Ikan Nila (<i>Oreochromis niloticus</i>) di Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumber Mina Lestari	58



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebanyakan alam Indonesia merupakan suatu anugerah ke arah pengembangan perikanan, baik perikanan darat maupun perikanan laut. Sumber daya perikanan merupakan aset nasional yang potensial untuk dikembangkan dalam skala agrobisnis (komersil). Pengembangan perikanan, antara lain bertujuan untuk meningkatkan produksi ikan, menunjang panganekaragaman (diversifikasi) pangan sumber protein hewani, meningkatkan pendapatan petani, memperluas jenis komoditas ekspor dan mengurangi impor, serta menambah lapangan kerja dan usaha (Rukmana, 2005).

Budidaya ikan sebenarnya sudah lama dikenal banyak orang, namun metode yang digunakan masih bersifat tradisional dan sederhana. Untuk meningkatkan produksi ikan perlulah kiranya dilakukan pengembangan di bidang metode ikan ini (Arfianto dan Liviawaty, 1998).

Ruang lingkup kegiatan budidaya ikan (*fish culture*) mencakup pengendalian pertumbuhan dan pengembangan. Budidaya ikan bertujuan untuk memperoleh hasil yang lebih tinggi atau lebih banyak dan lebih baik daripada ikan itu dibiarkan hidup secara alami sepenuhnya. Budidaya ikan di Indonesia terutama diselenggarakan di kolam, tambak kolam (kolam air payau), sawah dan karamba (kurungan bambu). Adanya keragaman luas areal dan produksi ikan dari tahun ke tahun, terutama disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain perubahan-perubahan iklim, bencana alam dan desakan dari sektor-sektor yang lain (Sumartadinata, 1983).

Budidaya Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) di Indonesia sudah banyak mengalami peningkatan, baik itu secara teknologi maupun sistem budidayanya. Muncul beberapa strain Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) hasil

pemuliaan yang sudah banyak dikembangkan oleh lembaga-lembaga perikanan di Indonesia merupakan salah satu bukti bahwa Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) adalah jenis ikan air tawar ekonomis penting yang menjadi salah satu target peningkatan produksi oleh Kementerian Kelautan Perikanan (KKP). Peningkatan produksi yang diharapkan dari tahun 2009 sampai 2014 sekitar 864.000 ton (KKP, 2010). Namun kendala yang sering terjadi dalam usaha pembibitan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) adalah tingkat pertumbuhannya yang menurun ketika mencapai matang gonad dan terjadinya pemijahan yang tidak terkontrol dalam wadah budidaya sebelum mencapai waktu panen. Hal ini mengakibatkan terjadinya penambahan tingkat kepadatan di kolam sehingga secara langsung menyebabkan ketidakefisienan dalam pemberian pakan yang meningkatkan biaya produksi dan memperlambat pertumbuhan ikan target budidaya.

Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) kini banyak dibudidayakan di berbagai daerah karena kemampuan adaptasinya bagus di dalam berbagai jenis air. Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) dapat hidup di air tawar, air payau dan air laut. Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) juga tahan terhadap perubahan lingkungan, bersifat omnivora dan mampu mencerna makanan secara efisien. Pertumbuhan cepat dan tahan terhadap serangan penyakit. Para pakar budidaya ikan dari Organisasi Pangan Dunia (FAO), mengajukan agar Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) ini dibudidayakan karena dapat dipelihara di kolam yang sempit, seperti kolam pekarangan atau comberan (Arsyad, 1991).

Dalam budidaya ikan, jaminan penyediaan benih ikan dalam kuantitas yang memadai merupakan suatu syarat yang dapat menentukan keberhasilan usaha. Untuk penyediaan benih ada dua cara yaitu : dengan cara menangkap benih dari perairan umum (sungai, rawa dan sebagainya) dan dengan cara pembenihan buatan (*artificial fertilization*) yaitu cara memijahkan ikan-ikan di dalam kolam. Cara pemijahan ikan di kolam, terutama dilakukan untuk ikan-ikan pemeliharaan

yang sudah jinak dan umumnya ikan-ikan air tawar. Cara pemijahan buatan biasa dilakukan orang terhadap ikan-ikan yang sulit atau belum dapat memijah karena tidak memungkinkan dalam mengatur faktor-faktor ekologis yang cocok (Sumantadinata, 1983 dalam Fitriya, 2007).

1.2. Tujuan

Tujuan dari Praktek Kerja Magang (PKM) di Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumber Mina Lestari, Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang ini adalah untuk mengetahui dan mempelajari usaha dalam pembenihan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*). 1) Aspek teknis, yaitu sarana dan prasarana, serta teknik pembenihan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*). 2) Aspek menejemen, yaitu : perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organiazing*), penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). 3) Aspek pemasaran, terdiri dari : bauran pemasaran, strategi pemasaran dan saluran pemasaran. 4) Aspek finansil, terdiri dari : permodalan, biaya total, biaya tetap, biaya tidak tetap, penerimaan, *Revenue Cost Ratio (R/ C Ratio)*, keuntungan, *Break Event Point (BEP)*, dan rentabilitas. 5) Aspek sosial dan lingkungan terhadap keberadaan usaha pembenihan.

Aspek teknis adalah kunci utama keberhasilan kegiatan usaha. Aspek menejemen merupakan peranan usahan dan tujuan usaha. Aspek pemasaran bertujuan merencanakan harga, menentukan harga, promosi dan distribusi, serta pemenuhan kebutuhan konsumen. Aspek finansil akan memberikan informasi mengenai untung-rugi usaha dan kondisi usahanya. Aspek sosial dan lingkungan, untuk mengetahui kontribusi dan perananan keberadaan usaha untuk pengembangan sosial dan dampak lingkungan.

1.3. Kegunaan

Melalui Praktek Kerja Magang (PKM) ini, harapannya dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai usaha pembenihan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) di UPR Sumber Mina Lestari, Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Dari Praktek Kerja Magang dapat digunakan sebagai :

a. Perguruan Tinggi dan Mahasiswa

Sebagai informasi keilmuan untuk menambah wawasan pengetahuan dalam menganalisis usaha budidaya Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*). Sehingga dapat dipergunakan dalam pengembangan ilmu-ilmu perikanan melalui penelitian di Perguruan Tinggi.

b. Pembenih Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*)

Sebagai sumber informasi dan pengetahuan yang dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan usaha budidaya Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*), sehingga dapat meningkatkan hasil produksi dan menambah pendapatan para petani. Selanjutnya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan para petani Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) di Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumber Mina Lestari, Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

c. Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan usaha di sektor perikanan, khususnya pada usaha pembenihan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*).

II. METODE PRAKTEK KERJA MAGANG

2.1. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Praktek Kerja Magang

Kegiatan Praktek Kerja Magang ini akan dilaksanakan di Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumber Mina Lestari, Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur dan waktu pelaksanaan mulai November 2015 s/d Desember 2015.

2.2. Metode Pelaksanaan Praktek Kerja Magang

Pelaksanaan Praktek Kerja Magang ini dilakukan dengan cara partisipasi aktif, observasi dan wawancara. Untuk lebih lengkapnya akan dibahas di paragraf selanjutnya.

a. Partisipasi Aktif

Metode pengamatan ikut terlibat (*participant observation*) masih sering dibedakan berdasarkan tingkat keterlibatan atau partisipasinya, yaitu partisipasi aktif secara penuh dan partisipasi aktif. Pada jenis pertama, peneliti melibatkan diri secara total dalam setiap proses dan aktivitas masyarakat yang diteliti, seperti halnya tinggal bersama, dan menjadi bagian dalam pengambilan peran-peran tertentu dalam aktivitas serta proses yang ada. Pada jenis yang kedua (partisipasi aktif), peneliti ikut ambil bagian sampai tingkat tertentu dalam masyarakat yang diteliti, adanya kontak yang lama dengan ikut serta dalam tatap muka sehari-hari dan ikut serta dalam kegiatan langsung mengikuti kegiatan yang dilakukan (Parwito, 2007).

Adapun kegiatan yang diikuti pada usaha pembenihan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) di Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumber Mina Lestari, meliputi persiapan kolam pemijahan, pemberian pakan, pembersihan input kolam, mengontrol indukan yang memijah, pengawasan kolam, pengepakan benih,

melayani pembelian dan kegiatan lain yang berhubungan dengan usaha tersebut. Dalam pelaksanaan Praktek Kerja Magang, peserta akan terjun langsung membantu proses jalannya usaha pembenihan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*), agar peserta mendapatkan pengalaman, serta memahami proses usaha pembenihan.

b. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (Usman dan Pernomo, 2006). Observasi atau pengamatan merupakan cara pengambilan data dengan melakukan pengamatan.

Menurut Rianse dan Abdi (2009), observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keadaanya (reliabilitas) dan validitasnya.

Adapun kegiatan yang diikuti pada usaha pembenihan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) di Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumber Mina Lestari, Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur, meliputi teknik pembenihan, teknik tata letak dan keadaan lokasi usaha.

c. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian (Marzuki, 1993).

Menurut Singarimbun dan Effendi (2006), wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi. Ditambahkan oleh Rianse dan Abdi (2009), wawancara disini adalah kegiatan mencari bahan (keterangan dan pendapat) melalui tanya jawab lisan dengan siapa saja yg diperlukan. Wawancara diadakan

untuk mengungkap latar belakang, motif-motif yang ada disekitar masalah yang diobservasi.

Kegiatan wawancara ini dilakukan dengan tanya jawab dengan pemilik kolam, penjaga kolam dan orang yang terlibat dengan kegiatan usaha pembenihan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) di Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumber Mina Lestari.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah deskripsi data peristiwa masa lalu, data tersebut berbentuk tulisan, gambar, cerita biografi, karya seni (Torang, 2012).

Menurut Afriani (2009), dokumentasi merupakan sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berebentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto dan sebagainya.

Kegiatan dokumentasi yang dilakukan di Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumber Mina Lestari, meliputi : kegiatan yang dilakukan dalam proses usaha, sarana-prasarana dalam usaha dan aspek penunjang lainnya dalam usaha.

2.3. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam Praktek Kerja Magang ini meliputi data primer dan sekunder adalah sebagai berikut.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya (Marzuki, 1993). Jenis-jenis data primer, meliputi : sejarah dan perkembangan usaha, proses pembenihan, pemodalan, biaya produksi, pemanenan, pemasaran produk.

Menurut Rianse dan Abdi (2009), data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Data primer

merupakan data yang didapat dari sumber pertama atau sumber asli (langsung dari informan). Dalam Praktek Kerja Magang ini data primer diperoleh melalui metode partisipasi aktif, wawancara kepada pemilik kolam, serta observasi dan dokumentasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya dari Biro Statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya (Marzuki, 1993). Jenis-jenis data sekunder, yaitu : data letak geografis dan topografis, keadaan umum perikanan.

Menurut Dharma (2008), data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal dan lain-lain.

Pada Praktek Kerja Magang ini data sekunder yang diperoleh peneliti dalam menunjang laporan Praktek Kerja Magang, antara lain dari instansi yang terkait, serta kepustakaan atau studi literatur.

2.4. Analisis Data

Menurut Singarimbun (1989), dalam upaya memperkaya data dan lebih memahami fenomena sosial yang diteliti, terdapat usaha untuk menambahkan informasi kualitatif pada data kuantitatif. Dalam penelitian, data kualitatif dikumpulkan dengan menggunakan slip, yakni sepotongan kertas yang khusus disediakan untuk itu, di samping penggunaan kuisioner.

Analisis data dalam Praktek Kerja Magang menggunakan analisis deskriptif yang terdiri dari :

2.4.1. Deskriptif Kualitatif

Metode penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar (*natural setting*) dan data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif (Usman dan Pernomo, 2006). Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu. Menurut Basrowi dan Suwandi (2008), data kualitatif yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.

Dalam Praktek Kerja Magang data yang dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif adalah sejarah berdirinya usaha, aspek teknis, manajemen usaha, aspek pemasaran, faktor penghambat dan faktor penunjang perkembangan usaha pembenihan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*).

a. Aspek Teknis

Data yang berkaitan dengan aspek teknis, seperti sarana-prasarana untuk budidaya, serta proses pemijahan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) mulai dari pemilihan induk, persiapan kolam, perlakuan di kolam, hingga pemanenan dan pengepakan. Hal-hal ini akan dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum, sistematis, jelas dan faktual.

b. Aspek Manajemen

Dalam Praktek Kerja Magang ini data-data mengenai perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya, agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c. Aspek Pemasaran

Data yang akan dianalisis dengan deskriptif kualitatif dalam aspek pemasaran ini, yaitu : mengenai cara pemasaran dan tujuan pemasaran serta hal-hal yang berkaitan dengan pemasaran yang dilaksanakan dalam usaha.

d. Aspek Sosial dan Lingkungan

Aspek sosial dan lingkungan mengkaji tentang dampak keberadaan kegiatan usaha pembenihan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) di Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumber Mina Lestari, Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur, terhadap masyarakat sekitar dan terhadap lingkungan sekitar.

2.4.2. Deskriptif Kuantitatif

Variabel kuantitatif yaitu cirri-ciri dari suatu fakta sosial yang dapat dinilai dengan angka (Koentjaraningrat, 1983).

Menurut Musyanta (2002), pendekatan kuantitatif melihat segala sesuatu bebas nilai, obyektif dan harus seperti apa adanya. Pendekatan kuantitatif memakai kontrol berupa alat statistik, pengukuran dan hasil-hasil yang relevan dengan rumus berlaku.

Dalam Praktek Kerja Magang analisis data deskriptif kuantitatif dipergunakan untuk menganalisis aspek finansil yang diperoleh dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menghitung pemodalán, biaya total, penerimaan, *Revenue Cost Ratio (R/ C Ratio)*, keuntungan, *Break Event Point (BEP)* dan rentabilitas.

a. Permodalan

Usaha manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan sangat ditentukan oleh sejauh mana manajemen mampu menjalankan fungsi perencanaan dan pengendalian atas seluruh perusahaan. Dalam hal ini perlu pengelolaan keuangan secara efektif dan efisien. Dengan analisa sumber dan penggunaan

dana akan dapat diketahui bagaimana perusahaan mengelola atau menggunakan dana yang dimilikinya (Nikmat, 2004).

Menurut Riyanto (2001), modal secara umum dapat dibedakan atas modal aktif dan modal pasif. Modal aktif terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap. Sedangkan modal pasif terdiri dari modal sendiri dan modal asing.

b. Biaya Total/ Total Cost

Menurut Soekarwati (1986), biaya total adalah keseluruhan biaya yang terjadi pada produksi jangka pendek. Biaya total diperoleh dari :

$$TC = TFV + TVC$$

dimana, TC : *Total Cost* (Biaya Total)

TFV : *Fixed Cost* (Biaya Tetap)

TVC : *Variable Cost* (Biaya Variable)

c. Penerimaan

Menurut Rahardi (1997), penerimaan/ *Total Revenue* (TR) didapat dari perkalian antara produk yang dihasilkan (Q) dengan harga satuan produk (P). Penerimaan dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

dimana, TR : *Total Revenue* (Total Penerimaan)

P : harga jual per unit

Q : jumlah output yang dihasilkan

d. Revenue Cost Ratio (R/ C Ratio)

Menurut Soekartawi (1994), Revenue Cost Ratio biasanya dikenal sebagai perbandingan antara penerimaan dengan biaya yang bertujuan untuk mengetahui apakah suatu usaha sudah menghasilkan keuntungan atau belum menghasilkan keuntungan. Secara sistematis R/C Ratio ini bisa dihitung dengan menggunakan rumus :

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

dimana, apabila : $R/C > 1$, maka usaha dikatakan menguntungkan.

$R/C = 1$, maka usaha dikatakan tidak untung dan tidak rugi.

$R/C < 1$, maka usaha dikatakan mengalami kerugian.

e. Break Event Point (BEP)

Break Event Point (BEP) menurut Riyanto (1995), dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan menghitung atas dasar unit ataupun dengan atas dasar sales :

- Atas Dasar Unit

$$BEP = \frac{TC}{P - VC}$$

dimana, FC : *Fixed Cost* (Biaya Tetap)

P : *Price* (Harga)

V : *Variable Cost* (Biaya Variable)

- Atas Dasar Sales

$$BEP = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{s}}$$

dimana, FC : *Fixed Cost* (Biaya Tetap)

V : *Variable Cost* (Biaya Variable)

S : Volume Penjualan

Break Event Point (BEP) merupakan sebuah pengukuran untuk mengetahui berapa volume/ kapasitas produksi minimum agar investasi itu tidak menderita rugi tetapi juga belum memperoleh keuntungan/ laba.



f. Keuntungan

Menurut Makaliwe (1968), laba adalah selisih antara penghasilan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk transaksi tertentu atau selama jangka waktu tertentu. Laba juga merupakan penerimaan yang masih tersisa dari hasil penjualan setelah semua biaya (termasuk pajak) dibayar (Garbutt, 1993).

$$\pi = TR - TC$$

dimana, π : Keuntungan

TR : Total Penerimaan

TC : Total Biaya

g. Rentabilitas

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain, rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Alex S. Nitisemito (2000), mengatakan sebagai berikut : rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan modal yang digunakan dan dinyatakan dengan persentase :

$$\text{Rentabilitas} = \frac{L}{M} \times 100\%$$

dimana, L : Keuntungan

M : Modal

III. KEADAAN UMUM LOKASI PRAKTEK KERJA MAGANG

3.1. Lokasi Praktek Kerja Magang



Gambar 1. Letak Geografis Lokasi Praktek Kerja Magang

Lokasi Praktek Kerja Magang terletak di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Batas wilayah dari Kecamatan Dau adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Dadaprejo (Kec. Junrejo, Kota Batu)

Sebelah Selatan : Dusun Krajan Desa Sumbersekar (Kec. Dau, Kabupaten Malang)

Sebelah Timur : Desa Dadaprejo (Kec. Junrejo, Kota Batu)

Sebelah Barat : Desa Junrejo (Kec. Junrejo, Kota Batu)

3.2. Keadaan Penduduk

Penduduk di Kecamatan Dau, terutama di Desa Sumbersekar merupakan suku Jawa asli. Namun seiring berjalannya waktu, terdapat juga pendatang baru yang mendirikan rumah dan menetap di wilayah tersebut. Komunikasi antar warga dilakukan dengan bahasa Jawa, tidak terkecuali saat acara formal sekalipun. Penduduk di Desa Sumbersekar sangat menjunjung tinggi budaya

gotong royong dan saling tolong menolong antar warga. Terbukti bahwa ketika masa panen baik kolam budidaya maupun lahan perkebunan, banyak warga yang ikut membantu meskipun kolam/lahan tersebut bukan miliknya melainkan milik pribadi orang lain.

Budaya seperti ini tetap mereka lestarikan dan diturunkan kepada generasi muda. Para generasi muda juga cakap berbahasa Jawa yang halus apabila berbicara kepada orang yang lebih tua yang merupakan hasil pendidikan karakter dari para Orang Tua di wilayah tersebut.

3.2.1. Letak Geografis dan Keadaan Topografi

Luas Kecamatan Dau adalah 5.602 Ha dari luas seluruh Kota Malang, sedangkan untuk luas Desa Sumbersekar sendiri, yaitu 435 Ha. Desa Sumbersekar terletak pada $112^{\circ}17' 10.90''$ - $112^{\circ}57'00$ BT dan $7^{\circ}44'55.11''$ - $8^{\circ}26'35.45''$ LS, sedangkan untuk Kecamatan Dau terletak pada $112^{\circ}17' 10.90''$ - $112^{\circ}57'00$ BT dan $7^{\circ}44'55.11''$ - $8^{\circ}26'35.45''$ LS (Kantor Kecamatan Dau, 2015).

Daerah Kecamatan Dau ini secara geografis merupakan daerah yang subur karena banyak ditemukan sawah dan perkebunan seperti padi dan jagung. Jagung merupakan komoditas unggulan dari daerah ini. Dengan letak geografis yang dekat dan berbatasan langsung dengan Kota Batu, membuat udara di Kecamatan Dau terasa sejuk dikarenakan permukaan tanahnya yang tinggi yaitu 730 meter diatas permukaan laut.

3.2.2. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk

Menurut data dari Kecamatan, Desa Sumbersekar memiliki jumlah penduduk jiwa dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1. Data Jumlah Penduduk Desa Sumbersekar 2015

No	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase
1	Laki – laki	3.095	49,75 %
2	Perempuan	3.125	50,25 %
	Total	6.220	100 %

(Sumber : Kantor Kepala Desa Sumbersekar, 2015)

Desa Sumbersekar dihuni oleh berbagai agama, namun didominasi oleh warga beragama Islam. Data penduduk berdasarkan agama dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Data Jumlah Penduduk berdasarkan Agama di Desa Sumbersekar 2015

No	Agama	Jumlah (jiwa)	Persentase
1	Islam	5.596	89,96 %
2	Kristen	581	9,34 %
3	Hindu	29	0,46 %
4	Budha	14	0,24 %
	Total	6.220	100,00%

(Sumber : Kantor Kepala Desa Sumbersekar, 2015)

Sektor pendidikan warga di Desa Sumbersekar didominasi oleh penduduk yang tamat SMP.

Tabel 3. Data Jumlah Penduduk berdasarkan Pendidikan di Desa Sumbersekar 2015

No	Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase
1	Tamat SD	1.510	26,43 %
2	Tamat SMP	2.158	37,78 %
3	Tamat SMA	1.728	30,25 %
4	Tamat S1 dan S2	316	5,54 %
	Total	5.712	100,00 %

(Sumber : Kantor Kepala Desa Sumbersekar, 2015)

3.2.3. Keadaan Umum Perikanan

Kecamatan Dau, terlebih Desa Sumbersekar memiliki potensi yang sangat bagus di bidang perikanan. Karena tanahnya yang subur, sumber air yang murni, serta alam yang masih terjaga kelestariannya dapat mendukung segala bentuk kegiatan perikanan di daerah tersebut. Ditambah lagi dengan masih banyaknya lahan-lahan yang masih bisa dimanfaatkan baik secara tradisional maupun semi-intensif.

Komoditas utama Desa Sumbersekar, yaitu Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*). Baik berupa ikan ukuran konsumsi, indukan, maupun benih. Terdapat pula kolam budidaya Lele dan Ikan Mas yang menjadi komoditas tambahan.

Warga sekitar tampaknya cukup kreatif dalam memanfaatkan lahan kosong yang ada, dengan membuat kolam semi-intensif, sehingga sangat efektif dalam memanfaatkan peluang usaha. Di samping itu dengan adanya kolam budidaya, secara tidak langsung mengajak pemuda agar terus bergerak, berinovasi dan tidak menganggur dalam kesehariannya.

3.3. Keadaan Umum Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumber Mina Lestari

Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumber Mina Lestari merupakan gerakan swadaya masyarakat Desa Sumbersekar yang bertujuan untuk memanfaatkan potensi desa yang sangat potensial sebagai usaha pertanian, perikanan, serta peternakan. Didukung dengan kondisi alam serta lingkungan yang masih terjaga, masyarakat Desa Sumbersekar tidak ingin faktor pendukung ini terbuang percuma. Dengan masyarakat yang kreatif, terbentuklah beberapa unit sentra pengelolaan baik pertanian, perikanan maupun peternakan. Bermodalkan masyarakat sekitar yang berinovasi, telah tumbuh beberapa komoditas unggulan seperti Ayam petelur, Ikan Nila, Jagung, Ikan Lele, Ayam dan Kambing.

Keadaan UPR Sumber Mina Lestari memang sangat menunjang dilakukannya kegiatan agrobisnis. Letak UPR Sumber Mina Lestari yang tidak jauh dari jalan raya serta kondisi jalan yang bagus membuat unit usaha ini tidak sulit untuk dicapai para pelaku usaha dan bisnis.

Para pemilik usaha juga sangat ramah kepada para pembeli yang ingin berbisnis atau hanya sekedar bertanya. Hal ini merupakan nilai plus dimana sikap *welcome* masyarakat sekitar yang membuat UPR Sumber Mina Lestari terkenal dan mudah untuk ditemukan.

3.3.1. Sejarah Berdirinya dan Berkembangnya Usaha

Desa Sumbersekar merupakan daerah agraris, dimana sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani tanaman pangan dan hortikultura. Areal pertanian di Desa Sumbersekar mendapat pengairan dari sumber air, melalui saluran irigasi yang mengairi sawah sepanjang tahun. Selain usaha di bidang tanaman pangan, para petani juga memiliki usaha di bidang peternakan, perkebunan, perikanan, kerajinan dan jasa.

Sejak tahun 1995, masyarakat sudah mengenal usaha perikanan dengan memelihara ikan di kolam, meskipun hanya sebata usaha sampingan dan hasilnya dikonsumsi sendiri.

Usaha pembenihan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) mulai dikenal masyarakat di penghujung tahun 1999. Dimulai oleh empat orang petani secara bersama melaksanakan pembenihan Ikan Nila *Gift* di lahan mereka. Adapun para petani *pioneer* tersebut adalah tiga pemuda yaitu Andik Wicaksono, Herwanto, Sukartono dan seorang petani, yaitu Sarmanu yang mengusahakan pemijahan sampai pendederan.

Tabel 4. Data Usaha Pembenihan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) Tahun 1999

No	Jml Petani	Luas kolam	Produksi	Keterangan
1	2	200	-	Indukan
2	2	220	-	P1 dan P2

(Sumber : UPR Sumber Mina Lestari, 2015)

Keberhasilan awal dalam usaha pembenihan ikan mulai tampak tetapi masih banyak persoalan yang muncul seperti produksi yang rendah, akses pasar yang belum ada. Keterbatasan pengetahuan petani akan pemasaran, teknologi dan keterampilan menyebabkan mereka berkelompok, sehingga pada bulan Juli 2000 para petani berusaha membuat wadah pembinaan bersama guna mengembangkan usaha. Untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan akan budidaya perikanan, khususnya pembenihan mereka mengajukan pelatihan

ke Balai Latihan Infrastruktur dan Pengembangan (BLIP) Wonojati Malang dan selama tiga bulan mendapatkan pelatihan perikanan dibawah Dinas Tenaga Kerja Propinsi Jawa Timur.

Pada tanggal 9 September 2000, para petani ikan ini membentuk wadah kelompok dan berdirilah Kelompok Tani Ikan Sumber Mina Lestari yang beranggotakan 16 orang dengan tekad dan semangat kebersamaan untuk memajukan usaha maka secara sepakat. Kesepakatan tujuan berdirinya kelompok sebagai berikut :

1. Mewujudkan kelompok sebagai wadah belajar, unit produksi dan wahana kerjasama.
2. Menciptakan lapangan kerja sendiri karena sempitnya lapangan kerja.
3. Sebagai upaya diversifikasi usaha pertanian untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan petani.
4. Menciptakan produk unggulan desa.

3.2.2. Lokasi Tata Letak Usaha

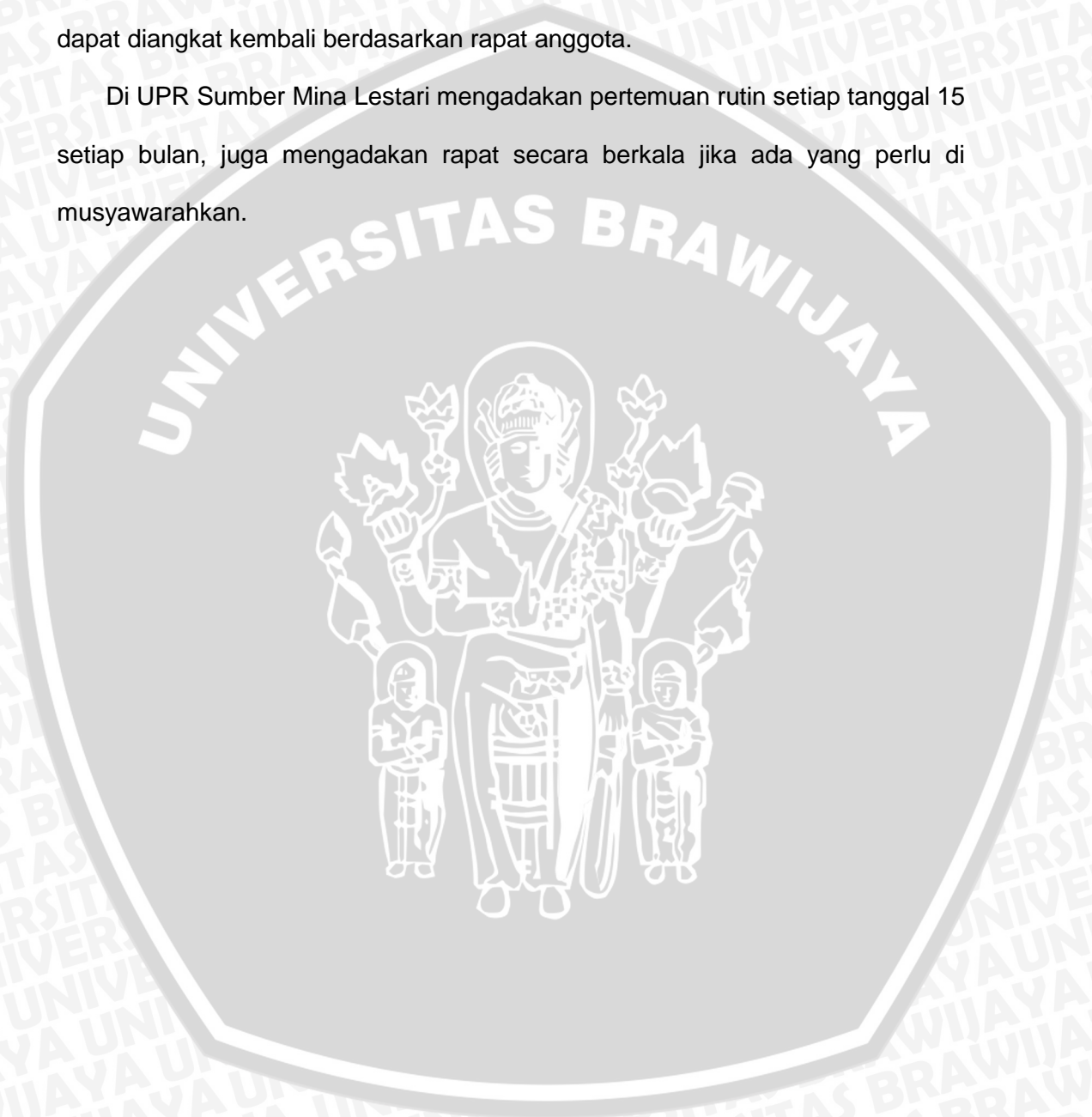
Data berikut untuk memberikan gambaran keadaan kelompok Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumber Mina Lestari, saya sajikan tinjauan secara umum.

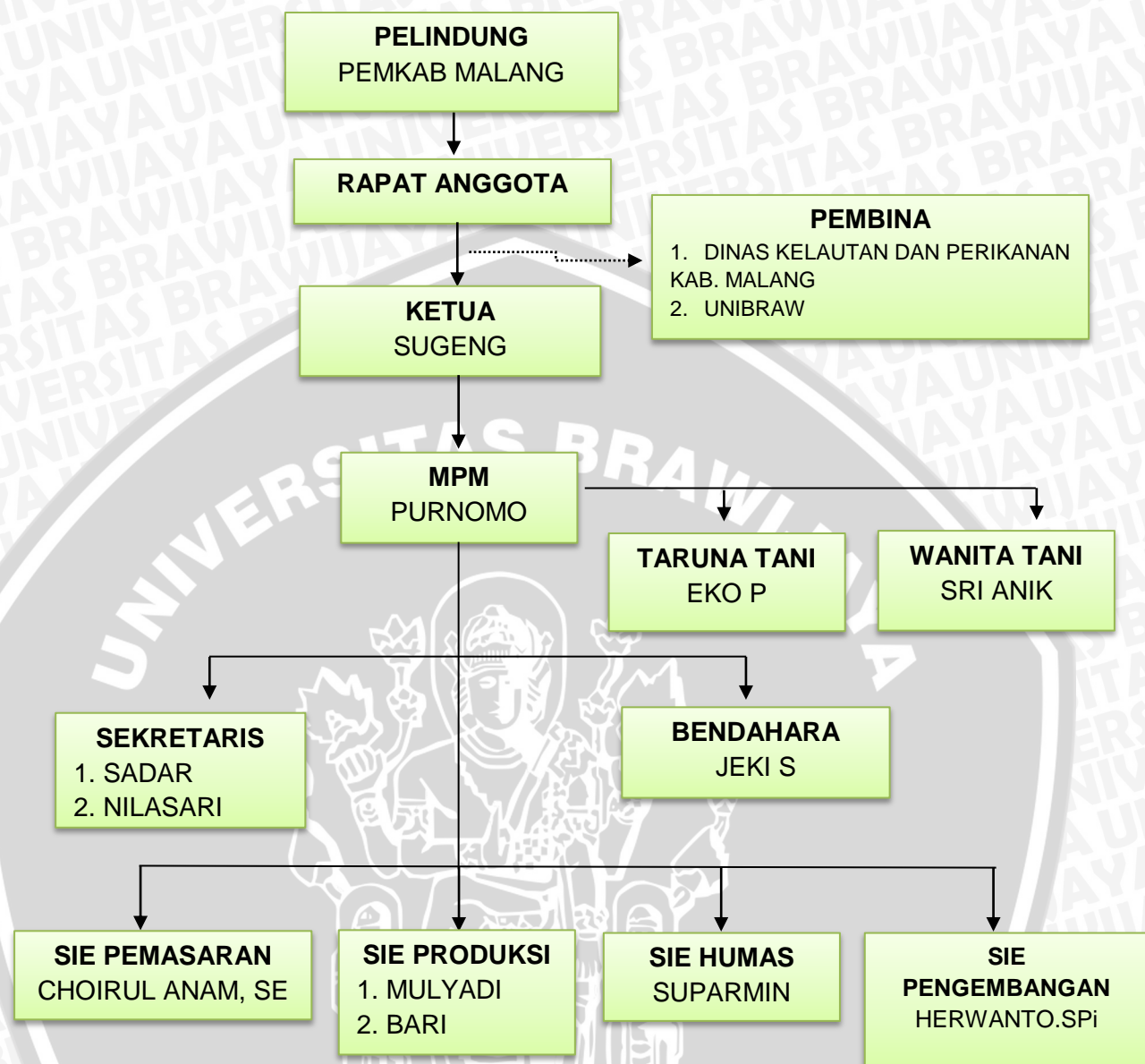
Nama	: Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumber Mina Lestari
Alamat	: Desa Sumbersekar Kecamatan Dau, Kabupaten Malang
Tanggal berdiri	: 9 September 2000
Luas Areal	: 1.82 Ha
Komoditas	: Benih Ikan Nila <i>Gift</i> , Benih Ikan Mas, Benih Ikan Lele, Ikan Nila konsumsi, Ikan Lele konsumsi, Ikan Mas, Produk <i>baby fish</i>
Komoditas Unggulan	: Benih Ikan Nila hitam kelas benih sebar
Potensi Kawasan	: 15,7 Ha

3.3.3. Struktur Organisasi

Sejak berdiri 9 September 2000 sampai saat ini, Unit Pembinaan Rakyat (UPR) Sumber Mina Lestari terus berbenah diri dengan mengadakan periode kepengurusan sebagai upaya regenerasi dan kaderisasi meskipun pengurus dapat diangkat kembali berdasarkan rapat anggota.

Di UPR Sumber Mina Lestari mengadakan pertemuan rutin setiap tanggal 15 setiap bulan, juga mengadakan rapat secara berkala jika ada yang perlu di musyawarahkan.





Gambar 2. Struktur Organisasi Unit Pembinaan Rakyat (UPR) Sumber Mina Lestari Periode 2011-2015

Tabel 5. Tugas dan Wewenang Pengurus Unit Pembinaan Rakyat (UPR) Sumber Mina Lestari

No	Jabatan	Tugas
1	Ketua Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Memimpin rapat • mengesahkan dokumen • mewakili kelompok dalam perjanjian kerjasama dengan instansi lain.
2	Manajer Pengendali Mutu (MPM)	<ul style="list-style-type: none"> • mengelola • memantau • mengevaluasi • mengkoordinasikan sistem mutu pembenihan dan budidaya.
3	Sekretaris	<ul style="list-style-type: none"> • mencatat administrasi kelompok dan hasil rapat • menyimpan dokumen rekaman
4	Bendahara	<ul style="list-style-type: none"> • memegang administrasi keuangan kelompok • menerima bantuan dari pemerintah
5	Sie. Pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> • bertanggung jawab terhadap distribusi • menangani masukan keluhan dari pelanggan.
6	Sie. Produksi	<ul style="list-style-type: none"> • bertanggung jawab terhadap proses produksi dan budidaya • melakukan koordinasi proses produksi kepada anggota.
7	Sie. Pengembangan	<ul style="list-style-type: none"> • melakukan kajian teknologi budidaya dan manajemen.
8	Sie. Humas	<ul style="list-style-type: none"> • sosialisasi dan promosi unit pembenihan dan budidaya • mengkoordinir anggota.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Aspek Teknis Pembenihan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*)

Dalam kegiatan pembenihan, diperlukan cara, metode, serta beberapa sarana dan prasarana yang menunjang dalam dilakukannya pembenihan. Berbagai cara tersebut menjadi kunci utama dalam keberhasilan suatu kegiatan budidaya dan ditopang oleh sarana dan prasarana serta sumberdaya manusia yang mumpuni, sehingga tingkat keberhasilan yang dicapai memuaskan.

4.1.1. Sarana Usaha Pembenihan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*)

Sarana dalam melaksanakan kegiatan pembenihan yaitu :

a. Kolam

Kolam pembenihan dan kolam budidaya yang ada di Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumber Mina Lestari mampu menampung volume air dengan baik. Menurut konstruksinya terbagi atas kolam tanah, kolam semi permanen beton dengan dasar kolam tanah dan kolam terpal. Menurut fungsinya terbagi atas kolam induk dan pemijahan, kolam pendederan, kolam budidaya untuk pembenihan dan kolam pemijahan Ikan Mas dan Ikan Lele, serta kolam terpal untuk budidaya Ikan Lele. Data jumlah kolam dan luasan kolam disajikan pada tabel 6 seperti di bawah ini:

Tabel 6. Data Kolam Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) Konstruksi Semi Permanen





No	Keterangan	Ukuran (m)	Jumlah
1	Kolam induk	10 x 6	1
2	Kolam induk	10 x 5	1
3	Kolam benih	7 x 5	3
4	Kolam benih	9 x 7	1
5	Kolam benih	7 x 3	2
6	Kolam benih	12 x 9	1




(Sumber : UPR Sumber Mina Lestari, 2015)

b. Peralatan

Peralatan yang digunakan dalam usaha pembenihan ikan di Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumber Mina Lestari adalah bak, beberapa seser untuk benih maupun untuk panen alat grading, alat takar larva, cangkul.

Tabel 7. Data Inventaris Peralatan Pembenihan

No	Jenis Alat	Jumlah
1	Seser Benih 	5
2	Seser Benih untuk Panen 	5
3	Bak 	5
4	Alat Takar Larva 	3

5	Cangkul 	5
6	Alat Grading 	5
7	Oksigen 	1

(Sumber : UPR Sumber Mina Lestari, 2015)

c. Kantor Sekretariat

Kantor sekretariat yang merupakan tempat untuk berkumpul, rapat, kunjungan tamu, dan keperluan lain menggunakan rumah anggota.

4.1.2. Prasarana Usaha Pembenihan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*)

Prasarana dalam usaha pembenihan adalah sebagai berikut :

a. Sistem Pengairan

Sistem pengairan yang digunakan Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumber Mina Lestari adalah berasal dari sumber air sungai Kokopandan dan Curah Kembang melalui saluran air buatan. Saluran utama berasal dari sungai yang menghubungkan air menuju saluran irigasi dan masing-masing kolam. Setiap kolam memiliki kolam saluran pembagi menuju ke kolam yang lain.



b. Listrik

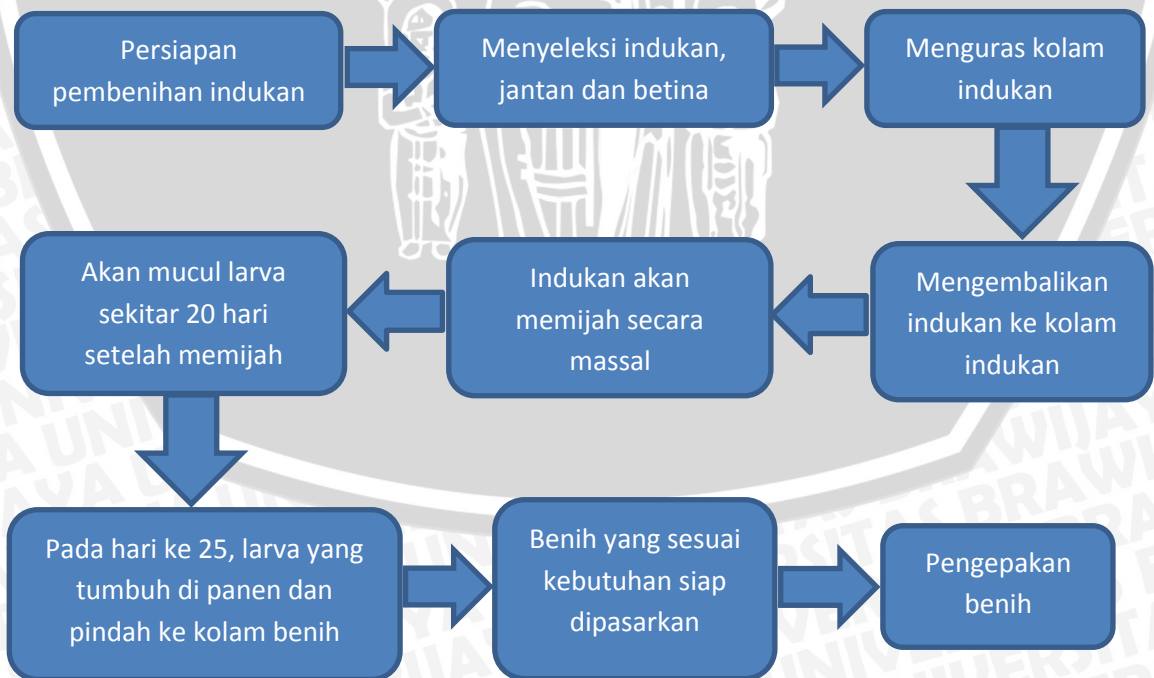
Dalam operasional kegiatan Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumber Mina Lestari energi listrik yang digunakan tidak terlalu banyak. Listrik yang digunakan hanya sebatas untuk penerangan kantor, sedangkan penerangan kolam tidak diperlukan kecuali untuk panen malam dan pengepakan pada malam hari.

c. Transportasi

Lokasi Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumber Mina Lestari sangat strategis mudah dijangkau oleh pembeli. Jarak lokasi UPR Sumber Mina Lestari dengan jalan raya 150 m yang dapat dilalui oleh kendaraan bermotor dengan mudah, berjarak 12 km dari ibu kota kabupaten. UPR Sumber Mina Lestari menggunakan jasa mobil rental untuk mengirimkan pesanan kepada pelanggan karena masih belum memiliki kendaraan sendiri, untuk distribusi produksi juga ada yang diambil sendiri oleh pelanggan di tempat.

4.1.3. Teknik Pembenihan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*)

Gambar 3. Alur Pembenihan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*)



Pembenihan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) tidak akan terjadi tanpa adanya pemijahan dari induk ikan tersebut. Sehingga sebelum menginjak pembenihan, dilakukan dulu pemijahan. Teknik pemijahan di Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumber Mina Lestari yaitu teknik pemijahan massal, dimana terdapat kolam pemeliharaan induk sekaligus berfungsi sebagai kolam pemijahan.

4.1.3.1. Seleksi Induk

Untuk memilih induk yang baik diperlukan pengalaman. Ciri-ciri induk Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) yang baik adalah sebagai berikut :

- Umur antara 4-5 bulan dan induk yang paling produktif bobotnya antara 500-600 g.
- Tanda induk jantan, warna badannya lebih gelap dari betina. Bila waktunya memijah, bagian tepi sirip berwarna merah cerah. Alat kelamin berupa tonjolan (papilla) di belakang lubang anus. Pada tonjolan itu terdapat satu lubang untuk mengeluarkan sperma. Sisik nila jantan lebih besar dari pada nila betina. Sirip punggung dan ekor bergaris yang terputus-putus.
- Tanda induk betina, alat kelaminnya berupa tonjolan di belakang anus. Namun pada tonjolan itu ada dua lubang. Lubang yang depan untuk mengeluarkan telur, sedangkan lubang belakang untuk mengeluarkan air seni. Warna tubuh lebih cerah dibandingkan dengan jantan dan gerakannya lamban. Bila telah mengandung telur yang matang (saat hamper mijah), perutnya tampak besar. Namun bila perutnya di urut, tidak ada cairan atau telur yang keluar. Sirip punggung dan ekor bergaris-garis tidak terputus-putus.

Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumber Mina Lestari memperoleh induk dari Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Malang, Pasuruan dan Klaten. Hal ini dilakukan untuk menghindari induk dari garis keturunan yang sama,

dimana ini dapat memunculkan penyakit genetik dari induk dengan kekerabatan yang dekat.

4.1.3.2. Persiapan Kolam

Pesiapan kolam di Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumber Mina Lestari, meliputi, pengurasan, pengeringan kolam, pengapuran, pemupukan, pembajakan, pengisian air kolam dan memasukkan induk.

Pertama dilakukan pengurasan dan pengeringan kolam. Pengurasan dilakukan dengan mendorong lumpur keluar dari lubang pembuangan dasar kolam dengan menggunakan alat semacam cangkul yang terbuat dari kayu. Kemudian kolam dikeringkan sekitar 3-7 hari (dikondisikan dengan cuaca). Pengurasan dan pengeringan bertujuan untuk memutus siklus hama dan penyakit pada periode sebelumnya. Selain itu untuk menghilangkan gas-gas beracun yang terperangkap di tanah kolam. Kemudian dilakukan pembajakan kolam. Pembajakan tanah berfungsi untuk membalik tanah agar tanah menjadi gembur. Bersamaan dengan pembajakan, angkat lumpur hitam yang biasanya tersisa di dasar kolam. Lumpur hitam tersebut terbentuk dari sisa pakan yang tidak habis dimakan ikan. Lumpur hitam biasanya menimbulkan aroma busuk dan mengandung gas beracun, seperti amoniak (NH_3). Di samping itu, bertujuan untuk pemeriksaan terhadap pematang atau tanggul-tanggul bila ada kebocoran atau rusak segera ditambal. Bersihkan juga dasar kolam dari sampah anorganik.

Melakukan pengapuran dan pemupukan. Pengapuran bertujuan untuk menetralkan derajat keasaman di kolam yang dipakai sebelumnya. Biasanya pH meningkat ketika kolam itu digunakan pada periode sebelumnya. Setelah proses pengapuran selesai, langkah selanjutnya adalah pemupukan. Dengan menggunakan pupuk organik sebagai pupuk dasar dan pupuk urea untuk tambahan. Hal ini digunakan untuk membangkitkan pakan alami pada ikan yang akan memijah dan larva yang muncul setelah proses pemijahan.

Terakhir adalah pengisian air ke kolam secara bertahap dan mengembalikan indukan ke kolam. Induk-induk terpilih mulai dimasukan satu per satu kedalam kolam pemijahan. Pemasukan induk biasanya pada pagi hari atau sore hari. Ini untuk menjaga agar induk tidak stress karena suhu air yang tinggi. Terdapat 30 ikan jantan dan 60 ikan betina.

4.1.3.3. Pengukuran Kualitas Air

Pengukuran kualitas air yang dilakukan pada saat Praktek Kerja Magang (PKM) di Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumber Mina Lestari, adalah sebagai berikut.

a. Suhu

Pengukuran suhu dilakukan dengan thermometer. Pengukuran yang dilakukan di Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumber Mina Letari, didapati suhu saat pagi dan siang, masing-masing adalah 23°C dan 27°C. Normal dan sangat baik untuk pemijahan.

Ikan mempunyai batas toleransi suhu tinggi dan rendah serta suhu optimal untuk pertumbuhannya, inkubasi telur, konversi pakan dan resisitensi penyakit tertentu. Batas optimum dari suhu berbeda-beda, tergantung dari faktor lain, seperti pH, tekanan oksigen, ketinggian, kedalaman air, dan cuaca. Kondisi suhu ini akan sangat berpengaruh bagi kesehatan ikan pada kondisi normal maupun pada saat pengobatan ikan. Suhu lethal (mematikan) untuk hampir semua spesies ikan adalah 10-11°C selama beberapa hari. Nafsu makan ikan akan terganggu ketika suhu di bawah 16-17°C. Kemampuan reproduksi akan mengalami penurunan pada suhu di bawah 21°C. Hal ini berkaitan dengan metabolisme dan aktivitas ikan yang dibudidayakan. Suhu air optimal untuk pertumbuhan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) adalah 28-32°C. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan ikan yang dibudidayakan juga mampu beradaptasi dengan suhu apabila oksigen terlarut sesuai dengan kebutuhannya.

b. Derajat Keasaman (pH)

Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) dapat tumbuh dan berkembang dengan baik pada lingkungan perairan dengan alkalinitas rendah atau netral. Pertumbuhannya mengalami penurunan pada lingkungan dengan pH yang rendah. Namun demikian, Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) masih dapat tumbuh dengan baik pada kisaran pH 5-10. Batas pH yang mematikan adalah 11 atau lebih. Sebaiknya pH air diperhatikan pada nilai netral atau pada kisaran 6,5 – 8,0.

Pengukuran pH yang dilakukan di Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumber Mina Lestari dengan menggunakan kertas lakmus, pH pada kolam pemijahan adalah 7. Normal dan sangat bagus untuk melakukan budidaya untuk Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*).

4.1.3.4. Pemijahan dan Penetasan Telur

Setelah menyesuaikan diri seperlunya, biasanya induk jantan akan mulai menggali sarang pemijahan berupa lubang pada dasar kolam yang lunak. Tidak lama setelah sarang siap, tanpa membuang waktu lagi induk jantan segera memburu induk betina untuk dibawa ke atas sarang yang telah dibuatnya. Kemudian induk betina melepaskan telur. Selanjut dengan cepat membuahi dengan menyemprotkan spermanya. Selesai memijah, induk betina mengisap telur yang telah dibuahi untuk dierami dalam mulutnya. Oleh karena itu, ikan ini mendapat julukan *mouth breeder* atau pengeram dalam mulut. Telur yang sudah terbuahi dierami oleh induk betina dalam mulut sampai telur itu menetas dan menjadi larva, hingga sampai sampai larva dan mampu berenang bebas diperairan tanpa dijaga induknya.

Adapun pemijahan yang dilakukan pada Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumber Mina Lestari dengan memasukkan induk jantan dan betina di dalam kolam pemijahan untuk melakukan perkawinan. Pemasukan induk yang dilakukan pada sore hari. Perlakuan selanjutnya adalah pemberian pakan

dengan frekuensi 2-3 dalam sehari, mengontrol suhu dan pH di kolam pemijahan. Pengamatan pada sekitar tiga minggu atau 20 hari, tanda-tanda yang didapati pada Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) yang sudah memijah, induk betina selalu berada dipojokan dan mengatupkan mulutnya, ini terjadi karena ingin menjauhkan telurnya dari ikan lain. Setelah itu dilakukan penyесeran larva untuk dipindahkan ke kolam pendederan.

4.1.3.5. Pendederan Benih

Pendederan benih adalah pemeliharaan benih ukuran lepas induk adalah yang berumur 5-7 hari sampai ukuran siap tebar untuk pembesaran yang berbobot 100 g/ ekor.

Di Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumber Mina Lestari, benih yang telah berumur tujuh hari dipindahkan ke kolam pendederan agar benih mendapatkan makanan alami di dalam kolam pendederan seperti fitoplankton, zooplankton dan lain sebagainya, agar pertumbuhannya sesuai dengan kebutuhan. Memberikan pakan berbentuk tepung halus berukuran dengan frekuensi 2-3 kali setiap hari. Lama pendederan larva berkisar 3-4 minggu atau sampai larva ikan berukuran 2-3 cm.

Penanganan penyakit jika terjadi pada benih dengan penanganan ke kolam langsung. Biasanya didapati penyakit yang menyerang insang, kulit dan sirip. Penanganan yang dilakukan dengan memberikan garam (NaCl) 500-1000 g.

4.1.3.6. Pemanenan Benih

Di Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumber Mina Lestari, pemanenan dilakukan pada pagi hari atau sore hari. Sebelumnya benih tidak diberikan pakan selama satu malam, hal ini untuk menghindari penumpukan kotoran ketika dikemas, dimana dapat mengganggu daya tahan benih ketika dalam pengemasan. Pengemasan atau pengangkutan benih yang akan dijual bisa menggunakan wadah tertutup atau terbuka. Untuk pengiriman jarak dekat wadah

terbuka masih memungkinkan. Namun bila pengiriman membutuhkan waktu yang lama dan jaraknya jauh, dianjurkan menggunakan wadah tertutup. Pengiriman dengan wadah tertutup memerlukan aerasi untuk memperkaya kandungan oksigen air. Wadah diisi air sampai 1/3 dari kantong plastik dan sisanya oksigen.

4.2. Aspek Manajemen

Fungsi manajemen sebagai suatu alat dari manajer dalam mencapai tujuan suatu usaha, Fungsi manajemen sangat berperan dan penting untuk suatu usaha. Yang termasuk dalam fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Dalam memasarkan benih, Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumber Mina Lestari tentu memiliki kiat-kiat tersendiri dalam mengurus, mengatur, serta memajemen semua aspek agar dalam proses pemasaran berjalan lancar dengan harapan profit yang didapat semakin banyak, serta tidak mengecewakan konsumen. Dengan menggunakan empat aspek manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*), UPR Sumber Mina Lestari tetap bisa berdiri dan eksis dalam menjalankan kegiatan pembenihan.

4.2.1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah sebagai hasil pemikiran yang mengarah ke masa depan, menyangkut serangkaian tindakan berdasarkan pemahaman yang mendalam terhadap semua faktor yang terlibat dan yang diarahkan kepada sasaran khusus. Dengan kata lain, perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan berdasarkan pemilihan dari berbagai *alternative data* yang ada, dirumuskan dalam bentuk keputusan yang akan dikerjakan untuk masa yang akan datang dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan.

Perencanaan (*planning*) dalam memasarkan benih merupakan awal dari proses pemasaran. Tanpa perencanaan yang baik, tentu proses pemasaran akan terkendala. Contoh dari perencanaan di Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumber Mina Lestari, yaitu memastikan bahwa kolam tidak kehabisan stok benih dan selalu sedia benih. Karena UPR Sumber Mina Lestari tidak ingin mengecewakan konsumen yang telah datang untuk niat membeli benih. Dengan selalu tersedianya benih, maka apabila ada konsumen yang sewaktu-waktu.

Selain itu contoh perencanaan yang lainnya, yaitu UPR Sumber Mina Lestari akan selalu siap dalam hal peralatan untuk memasarkan benih ikan seperti seser, alat takar larva, timbangan, plastik, air, karet akan selalu siap sedia apabila sewaktu-waktu konsumen akan datang untuk membeli benih. Dengan perencanaan dan persiapan yang matang, konsumen diharapkan puas dalam pelayanan UPR Sumber Mina Lestari.

4.2.2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian (*organizing*) merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumberdaya-sumberdaya yang dimilikinya dan lingkungan yang melingkupinya. Dua aspek utama proses penyusunan struktur organisasi adalah departementalisasi dan pembagian kerja.

Struktur organisasi serta pengorganisasian di Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumber Mina Lestari, sudah terbentuk dan tertata rapi. Setiap bagian di organisasi memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing, sehingga antar departemen tahu apa yang harus dilakukan dan departemen mana yang mengatasi apabila terdapat suatu permasalahan. Pembagian tugas merupakan hal yang sangat mencolok dalam kegiatan pemasaran benih Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) di UPR Sumber Mina Lestari.

Ketika terdapat konsumen, setiap pekerja/ anggota berbagi tugas antara menyeder benih, kemudian mengepak atau membungkus di plastik besar dan

ditimbang di alat timbangan besar. Sehingga konsumen tidak memerlukan waktu lama untuk menunggu benih karena semua sudah terorganisir dengan baik.

4.2.3. Penggerakan (*Actuating*)

Fungsi penggerakan merupakan fungsi manajemen yang ditunjukkan untuk memberikan semangat kerja dari manajer kepada para anggota pekerja yang ikut bekerja, agar melaksanakan tugas yang telah dibebankan secara baik dan antusias atau bersemangat kerja yang tinggi.

Contoh konkret *actuating* (penggerakan) dalam kegiatan pemasaran benih Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*), yaitu adanya aksi nyata dari para pengurus untuk benar-benar memasarkan produk dari Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumber Mina Lestari. Terdapat beberapa langkah konkret guna mendongkrak pemasaran benih Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*). Yaitu dengan cara membuat blog atau website seputar UPR Sumber Mina Lestari. Blog tersebut memuat profil dan produk yang ada di UPR Sumber Mina Lestari, sehingga para konsumen dari luar area Kabupaten Malang yang ingin mengetahui informasi mengenai distribusi benih, dapat melihat melalui blog tanpa harus datang ke lokasi.

Penggerakan selanjutnya adalah dengan pemberian upah pada pekerja, bonus-bonus lainnya untuk hasil dan waktu kerja. Dengan penggerakan yang cukup baik seperti ini, tidak mengherankan apabila beberapa perusahaan besar seperti Phokpand, lalu taman hiburan Selecta, serta berbagai kota dan kabupaten di Jawa Timur membeli stok benih di UPR Sumber Mina Lestari, bahkan hingga luar Jawa Timur.

4.2.4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan fungsi terakhir yang harus dilaksanakan dalam manajemen, sebab dengan pengawasan dapat diketahui hasil yang telah

tercapai, sehingga dapat mengukur seberapa jauh hasil yang telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Pengawasan merupakan salah satu peran vital dalam manajemen suatu bisnis karena menurut saya pengawasan tidak hanya dilakukan di akhir melainkan setiap saat dan setiap proses/ kegiatan diperlukan adanya pengawasan. Pengawasan meliputi pengawasan terhadap kolam, pengawasan terhadap benih, pengawasan terhadap peralatan, termasuk juga pengawasan terhadap pemasaran dan harga. Pengawasan terhadap kolam dan benih dengan cara mengecek dan memantau bagaimana kondisi perairan, bagaimana kondisi benih. Dan pemilik usaha serta anggota kepengurusan disana memiliki standar pertimbangan tersendiri bagaimanakah kondisi perairan dan kondisi benih yang baik menurut mereka.

Pengawasan terhadap harga yaitu selalu memantau bagaimana perkembangan harga pakan, karena harga pakan akan mempengaruhi harga benih. Dengan harga pakan yang meningkat, maka harga benih pun juga meningkat yang mampu mempengaruhi jumlah pasokan distribusi benih.

4.3. Aspek Pemasaran

Pemasaran adalah suatu sistem keseluruhan dari kegiatan yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa yang memuaskan kebutuhan konsumen. Pembahasan yang dilakukan di dalam aspek pasar dan pemasaran bertujuan untuk menguji serta menilai sejauh mana pemasaran dari produk yang direncanakan, baik tidaknya aspek pemasaran dari produk yang dihasilkan dapat dilihat dari daya serap pasar, kondisi pemasaran, dan besarnya persaingan di masa yang akan datang.

4.3.1. Bauran Pemasaran

Bauran pemasaran adalah kegiatan pemasaran yang terpadu dan saling menunjang satu sama lain. Bauran pemasaran meliputi produk (*product*), harga (*price*), tempat (*place*), dan promosi (*promotion*) atau 4P. Keberhasilan perusahaan dalam pemasaran didukung oleh keberhasilan dalam memilih produk yang tepat, harga yang layak, saluran distribusi yang baik, dan promosi yang efektif.

Dalam memasarkan hasil usaha, pemilik usaha memperhatikan kualitas benih Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) dan *packing* dilakukan dengan rapi. Pemilik usaha juga telah mendaftarkan usahanya di dinas-dinas, maupun lembaga-lembaga perikanan, sehingga tidak hanya masyarakat sekitar yang mengetahui usaha pembenihan ini dan memudahkan pemilik usaha dalam hal promosi, dimana lembaga dan dinas-dinas perikanan merupakan penghubung antara produsen dan konsumen.

4.3.2. Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran merupakan hal yang sangat penting bagi pelaku usaha dimana strategi pemasaran merupakan suatu cara mencapai tujuan dari sebuah unit usaha. Dalam menjalankan usaha kecil khususnya, diperlukan adanya pengembangan melalui strategi pemasaran/ dengan strategi pemasaran yang tepat, maka produk akan mudah untuk dipasarkan dan memiliki kemampuan untuk bersaing dengan produk sejenis di pasaran.

Strategi yang digunakan oleh Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumber Mina Lestari, yaitu dengan memanfaatkan keunggulan produknya. Dengan reputasi UPR Sumber Mina Lestari yang memiliki berbagai prestasi baik tingkat propinsi, maupun nasional, membuat unit usaha ini tidak asing di telinga konsumen benih Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*). Selain itu para pengurus UPR Sumber Mina

Lestari juga mempunyai blog, sehingga sangat memudahkan untuk konsumen diluar area Kabupaten Malang.

4.3.3. Saluran Pemasaran

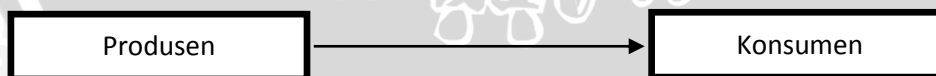
Distribusi merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam pemasaran, yang bertujuan untuk menyampaikan produk kepada konsumen secara tepat dan cepat. Hal ini berhubungan dengan kepercayaan dan kepuasan konsumen terhadap produsen. Dengan distribusi yang baik diharapkan konsumen akan lebih mudah memperoleh produk. Untuk mendukung kegiatan distribusi produk maka diperlukan suatu saluran distribusi agar pendistribusian produk dapat terjadi secara cepat dan tepat.

Pada lokasi Praktek Kerja Magang tentang usaha pembenihan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*), proses penyaluran atau distribusi bermula dari pemilik usaha yang berperan sebagai produsen. Adapun saluran pemasaran pada usaha pembenihan ini adalah sebagai berikut:

a. Saluran Pemasaran Pertama (Secara Langsung)

Saluran pemasaran pertama (secara langsung) pada usaha pembenihan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) ini dapat dijelaskan, produsen atau pemilik usaha langsung mendistribusikan atau menjual ikan nila langsung ke konsumen.

Gambar 4. Saluran Pemasaran Langsung



b. Saluran Pemasaran Kedua (Tidak Langsung)

Saluran pemasaran kedua (secara tidak langsung) pada usaha pembenihan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) ini, produsen atau pemilik usaha menjual hasil panennya ke distributor yang nantinya dijual kembali ke konsumen.

Gambar 5. Saluran pemasaran secara tidak langsung



Keterangan :

- Produsen : Pemilik usaha pembenihan ikan nila di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.
- Distributor : Mereka yang biasa memborong benih, untuk nantinya dijual kembali, atau melakukan pembenihan sendiri untuk nantinya dijual kepada konsumen.
- Konsumen : Mereka yang biasa membeli benih dari distributor.

Dari kedua skema pemasaran diatas, skema yang paling efektif dan menguntungkan bagi pemilik usaha dan konsumen adalah pada skema pemasaran pertama yaitu pemasaran secara langsung. Karena konsumen bisa langsung datang dengan harga yang lebih terjangkau daripada melalui distributor serta menghemat biaya transportasi atau pengiriman.

4.4. Aspek Finansil

Dalam menjalankan usaha, diperlukan suatu perhitungan yang akan memberikan informasi mengenai untung-ruginya sebuah usaha tersebut sehingga dengan informasi yang didapat dari hasil perhitungan finansil membuat para pemilik usaha mengetahui bagaimana kondisi usahanya.

Aspek finansil meliputi : modal, penyusutan modal, biaya tetap (*fixed cost*), biaya tidak tetap (*variable cost*), biaya total, penerimaan, *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio), keuntungan, *Break Event Point* (BEP) dan rentabilitas.

4.4.1. Permodalan

Modal yang digunakan untuk membiayai suatu bisnis, mulai dari biaya pra-investasi, biaya investasi dalam modal tetap sampai dengan modal kerja/ aktiva lancar, merupakan sebuah langkah investasi yang dilakukan oleh para pelaku usaha dalam menjalankan usahanya. Untuk memenuhi kebutuhan investasi



tersebut, modal dapat dicari dari berbagai sumber dana yang ada, baik modal sendiri maupun modal pinjaman.

Data yang diperoleh selama Praktek Kerja Magang besar modal aktiva tetap yang digunakan untuk pembuatan beton, pembelian seser, bak, alat takar larva dan beberapa alat-alat penting lainnya sebesar Rp. 44.031.000,- dan untuk aktiva lancar yang digunakan untuk pembelian pakan, obat-obatan, tabung oksigen, karet, dan plastik yaitu sebesar Rp. 7.066.000,-. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Lampiran 1** dan **Lampiran 2**.

4.4.2. Penyusutan per Siklus

Pada usaha pembenihan terdapat pengeluaran (penggunaan biaya) yang diakibatkan oleh penyusutan yaitu peralatan yang mengalami penyusutan dalam usaha ini. Perhitungan penyusutan setiap barang yang digunakan dalam setiap barang yang digunakan dalam produksi, yaitu dengan cara membagi harga total pembelian barang dengan umur teknis barang tersebut. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh pada praktek kerja lapang diperoleh besarnya biaya penyusutan dalam satu siklus yaitu Rp. 431.174,-. Perhitungan dapat dilihat pada **Lampiran 3**.

4.4.3. Biaya Tetap (*Fixed Cost*) per Siklus

Biaya tetap (*fixed cost*) merupakan biaya yang harus dikeluarkan pengusaha setiap periode, pada usaha pembenihan ini biaya tetap yang dikeluarkan terdiri dari penyusutan modal investasi, biaya perawatan alat serta pajak bumi dan bangunan adalah sebesar Rp. 948.387,-. Perhitungan dapat dilihat pada **Lampiran 4**.

4.4.4. Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*) per Siklus

Biaya tidak tetap (*variable cost*) adalah biaya yang dikeluarkan pengusaha setiap periodenya yang dipengaruhi oleh proses produksi. Pada usaha pembenihan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) biaya tidak tetap yang dikeluarkan

terdiri dari biaya pakan dan obat - obatan adalah sebesar Rp. 7.066.000,-. Perhitungan dapat dilihat pada **Lampiran 4**.

4.4.5. Penerimaan per Siklus

Penerimaan adalah nilai total produk yang dihasilkan dalam waktu tertentu, dimana besar penerimaan tergantung pada harga dan jumlah produk yang dihasilkan. Penerimaan diperoleh dari perkalian antara jumlah produksi dengan harga per unit.

Dalam menganalisis penerimaan, maka harus dilakukan perhitungan dengan cara mengalikan harga per unit dengan total produk yang dihasilkan. Berdasarkan hasil perhitungan dengan harga Rp. 100,- per ekor dan total penjualan benih ikan nila sebesar 120.000 benih. Maka diperoleh penerimaan (*Total Revenue*) usaha pembenihan nila ini sebesar Rp. 12.000.000,- per siklus (satu bulan). Perhitungan dapat dilihat pada **Lampiran 5**.

4.4.6. Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

Analisa *Revenue Cost Ratio (R/ C Ratio)* dimaksudkan untuk mengetahui besarnya nilai perbandingan antara jumlah total penerimaan dengan jumlah total biaya yang telah dikeluarkan untuk menjalankan produksi dalam periode tertentu. Analisa ini merupakan salah satu analisis untuk mengetahui apakah biaya-biaya yang dikeluarkan sudah menghasilkan keuntungan atau belum.

Ada beberapa kriteria yang digunakan dalam penentuan efisiensi usaha (*R/ C Ratio*) adalah:

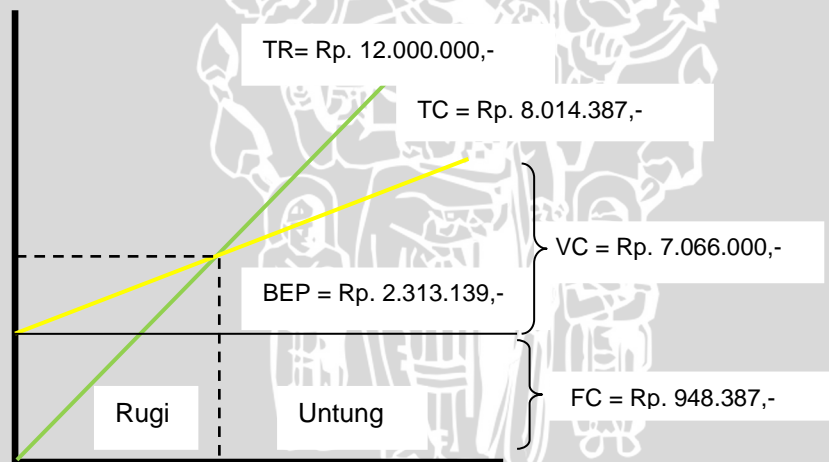
- $R/C > 1$, berarti usaha yang dijalankan sudah efisien
- $R/C = 1$, berarti usaha yang dijalankan mencapai titik impas
- $R/C < 1$, berarti usaha yang dijalankan tidak efisien

Dari hasil perhitungan *R/ C Ratio* per siklus panen atau selama satu bulan, mencapai 1,49. Dengan demikian nilainya lebih besar daripada satu, sehingga

usaha yang dilakukan telah mencapai keuntungan dan ini menunjukkan bahwa usaha pembenihan nila mendapat nilai produksi 1,49 kali dari total biaya yang digunakan dalam satu kali siklus. Perhitungan dapat dilihat pada **Lampiran 5**.

4.4.7. Titik Impas atau *Break Even Point* (BEP)

Pada usaha pembenihan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) sudah mengalami keuntungan atau mendapatkan laba, karena jumlah BEP atas dasar sales masih di bawah penerimaan dan keuntungan. Keuntungan yang diperoleh dilihat dari dari volume penjualan melebihi biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan. Untuk penerimaan sebesar Rp. 12.000.000 per siklus dengan jumlah BEP sales sebesar Rp. 1.337.529,- per siklus dan BEP unit sebesar 23.131 benih. Perhitungan dapat dilihat pada **Lampiran 6**.



Gambar 6. Grafik Break Event Point (BEP)

Gambar 6 menjelaskan bagaimana jika keuntungan tidak lebih atau kurang dari Rp. 2.313.139,- dikatakan tidak menguntungkan karena dibawah angka *Break Even Point* yang menjadi titik impas. Grafik atas didapatkan *Total Revenue* Rp. 12.000.000,- dan *Total Cost* Rp. 8.014.387,- , sehingga didapatkan keuntungan Rp. 3.985.613,- . Oleh karena, itu usaha pembenihan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) ini sudah termasuk menguntungkan karena keuntungan sudah di atas angka *Break Even Point*.

Untuk perhitungan BEP atas dasar unit, menghasilkan benih sebesar 23.131, artinya titik impas usaha tersebut terjadi apabila pemilik usaha menjual 23.131 benih.

4.4.8. Keuntungan per Siklus

Keuntungan diperoleh dari selisih antara hasil penerimaan dan total biaya yang digunakan dalam satu kali siklus produksi. Perhitungan keuntungan dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan, π : Keuntungan dalam Rp. per siklus

TR : *Total Revenue* (pendapatan total) dalam Rp. per siklus

TC : *Total Cost* (biaya total) dalam Rp. per siklus

Keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 3.985.613,- per siklus. Perhitungan dapat dilihat pada **Lampiran 5**.

4.4.9. Rentabilitas

Rentabilitas pada usaha pembenihan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) rata-rata anggota di Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumber Mina Lestari sebesar 49,73%. Sehingga setiap pengeluaran sebesar Rp. 100,- dari total modal yang digunakan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 49,73,- per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa usaha pembenihan Ikan Nila menguntungkan dari layak. Perhitungan dapat dilihat pada **Lampiran 5**.

4.5. Aspek Sosial dan Lingkungan

4.5.1. Aspek Sosial

Berdasarkan data hasil Praktek Kerja Magang (PKM), diketahui bahwa Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumber Mina Lestari memberikan manfaat secara ekonomis bagi masyarakat setempat, antara lain berupa :

1. Penyediaan lapangan kerja, bukan hanya bagi petani ikan, tetapi juga pihak-pihak lain terkait dengan usaha budidaya ini, seperti pedagang ikan, buruh, usaha pengangkutan dan lain-lain.
2. Sumber pendapatan keluarga bagi pembudidaya dan pihak-pihak lain yang terkait dengan usaha budidaya ini.
3. Meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) Pemerintah Daerah setempat, baik melalui peningkatan volume produksi dan atau perluasan pasar.
4. Sumber penerimaan devisa negara melalui penjualan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) baik dalam bentuk utuh beku, fillet segar atau fillet beku ke pasar luar negeri (ekspor).
5. Usaha ini juga memiliki kaitan ke hulu (*backward linkage*) yaitu pada usaha pembuatan pakan ikan, pupuk buatan serta budidaya pembenihan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*). Di samping itu juga memiliki kaitan ke hilir (*forward linkage*), seperti pada usaha perdagangan ikan, jasa pengangkutan, rumah makan, jasa rekreasi, pemancingan, pengolahan *fillet* ikan dan sebagainya.

Selain itu, usaha pembenihan ini juga berdampak kepada pengembangan wilayah, khususnya di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Konsep Kampung Nila yang saat ini dikembangkan dapat bertransformasi menjadi sebuah sentra (pusat) pembenihan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) di Malang Raya.

Usaha pembenihan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) di UPR Sumber Mina Lestari, juga dapat memberikan wadah bagi anggota dan masyarakat untuk belajar bersama dan wahana untuk bekerja sama. Produk yang dihasilkan telah menjadi ikon bagi Desa Sumbersekar karena telah mendongkrak perekonomian masyarakat setempat dan sekitarnya dengan mendapat tambahan penghasilan dari usaha ini. Dengan tersedianya sumber protein yang harganya terjangkau

oleh sebagian besar masyarakat, maka secara tidak langsung usaha budidaya ini juga bermanfaat untuk perbaikan gizi masyarakat. Di samping itu, dengan menyediakan lapangan kerja, budidaya ini dapat berfungsi untuk meningkatkan tingkat pengangguran, yang pada akhirnya juga berdampak pada pengurangan kemiskinan dan kerawanan sosial.

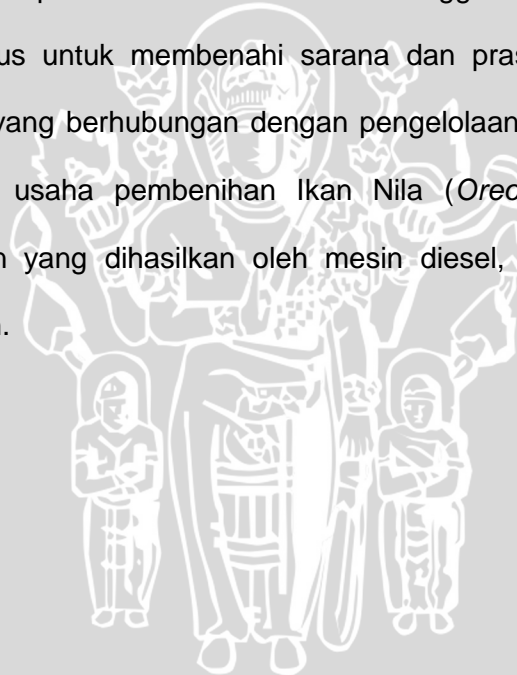
4.5.2. Aspek Lingkungan

Usaha pembenihan di Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumber Mina Lestari Desa, tidak memberikan dampak negatif bagi lingkungan sekitarnya. Usaha pembenihan ini termasuk ke dalam kategori usaha yang menghasilkan limbah dan polusi yang rendah, sehingga tidak memerlukan sertifikasi AMDAL. Dengan manajemen pengelolaan limbah dan polusi yang baik, limbah dan polusi yang dihasilkan dari usaha pembenihan ini dapat diminimalisir serendah mungkin. Komitmen dari usaha ini juga menyebutkan bahwa usaha pembenihan sangat tergantung dengan kondisi lingkungan, maka kelestarian lingkungan harus diperhatikan. Kegiatan produksi jangan sampai mencemari lingkungan, melakukan kegiatan pelestarian lingkungan, terutama air agar kuantitas dan kualitas tetap terjaga. Menerapkan *bio-security* dan menerapkan *food safety* dalam produksi, karena produk yang dihasilkan adalah untuk budidaya dan dikonsumsi manusia.

Meski demikian, usaha pembenihan ini sebenarnya dapat menghasilkan limbah dan polusi, yang pada tingkatan tertentu dianggap mengganggu atau justru sebaliknya, dapat memberikan keuntungan. Pada saat penggantian air kolam, maka air yang mengalir dari kolam tersebut bercampur dengan kotoran ikan, sisa-sisa makanan dan ikan yang mati, yang kadang-kadang menimbulkan bau tidak sedap. Air kolam tersebut dapat dianggap mencemari ataupun mendukung lingkungan tergantung pada lokasi budidaya. Jika lokasi budidaya Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) dilakukan di perairan umum, dapat dianggap

menimbulkan pencemaran air dan udara karena kotoran dan baunya. Namun bila budidaya ikan ini dilakukan di lahan yang bercampur dengan tanaman atau di sawah, air kolam yang bercampur kotoran ini justru dianggap menyuburkan tanaman.

Oleh karena itu, pengurus UPR Sumber Mina Lestari selalu pihak yang bertanggung jawab dalam pengelolaan usaha mempunyai komitmen jangka panjang dengan masyarakat sekitar dalam penanganan limbah dan polusi udara tersebut. Mereka selalu menekankan kepada seluruh anggota usaha ini agar menjalin komunikasi dan koordinasi dengan masyarakat sehubungan dengan keberadaan limbah dan polusi. Menurut salah satu anggota pengurus, mereka saat ini sedang fokus untuk membenahi sarana dan prasarana pendukung kegiatan, khususnya yang berhubungan dengan pengelolaan limbah dan polusi yang dihasilkan dari usaha pembenihan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*), misalnya : kebisingan yang dihasilkan oleh mesin diesel, jalur pembuangan limbah air dan lain-lain.



V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Praktek Kerja Magang pada usaha pembenihan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) di Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumber Mina Lestari, Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur, menghasilkan beberapa kesimpulan :

- Aspek teknis pada usaha pembenihan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*), yaitu persiapan sarana dan prasarana, persiapan kolam indukan, pengurusan kolam, pemijahan, pemberian pakan dan pemanenan.
- Aspek manajemen pada usaha pembenihan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) yang dimulai dari perencanaan (*planning*) dengan menentukan waktu untuk melakukan pembenihan, menentukan kepengurusan pada setiap periodenya dan penentuan waktu untuk peralatan pendukung kegiatan usaha. Lalu pengorganisasian (*organizing*), dengan cara pembagian tugas kepada seluruh anggota dan struktur organisasi. Kemudian penggerakan (*actuating*) pemilik usaha melakukan berbagai upaya dalam memasarkan, contohnya pengadaan alat-alat yang lebih baik untuk kegiatan usaha dan promosi-promosi, seperti pembuatan blog dan lembaga-lembaga maupun dinas-dinas perikanan. Dan yang terakhir pengawasan (*controlling*), pengawasan yang dilakukan meliputi setiap sarana-prasarana dan harga pasaran.
- Aspek pemasaran pada usaha pembenihan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*), terdiri dari bauran pemasaran dan saluran pemasaran. Bauran pemasaran pada usaha ini terdiri dari *product*, produk yang dipasarkan perusahaan adalah benih yang berkualitas dan di *packing* dengan rapi agar menambah nilai jual benih. Lalu, untuk harga (*price*) benih ikan nila yang ditetapkan oleh

produsen adalah sebesar Rp. 100,- per ekor dan pembelian dalam jumlah banyak akan diberikan diskon. Kemudian untuk daerah pemasaran (*place*) benih ini didistribusikan mudah untuk daerah di Jawa Timur. Untuk saluran pemasaran dipakai dua macam saluran pemasaran, yaitu saluran pemasaran langsung (produsen-konsumen) dan tidak langsung (produsen-distributor-konsumen). Lalu untuk promosi (*promotion*) dilakukan dengan cara mendaftarkan diri ke dinas-dinas serta lembaga-lembaga perikanan dimana lembaga dan dinas-dinas perikanan merupakan penghubung antara produsen dan konsumen.

- Analisa finansil pada usaha pembenihan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) dikatakan sudah menguntungkan dengan modal tetap Rp. 44.031.000,- serta penyusutan sebesar Rp. 323.387,- . Lalu modal lancar sebesar Rp. 7.066.000,- dan total biaya produksi (*total cost*) per siklus (satu bulan) sebesar Rp. 8.014.387,-. Diperoleh penerimaan dalam satu siklus sebesar Rp. 12.000.000,-. Serta dengan nilai *Revenue Cost Ratio (R/ C Ratio)* yang dihasilkan sebesar Rp. 1,49. *Break Event Point* atas dasar sales didapatkan sebesar Rp. 2.313.139,- per siklus dan untuk atas dasar unit adalah 23.131 benih. Keuntungan sebesar Rp. 3.985.613,- per siklus. Lalu nilai rentabilitas sebesar 49,73 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara finansil usaha yang dijalankan UPR Sumber Mina Lestari cukup menguntungkan.
- Usaha pembenihan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) di UPR Sumber Mina Lestari, telah memenuhi kriteria layak dari aspek sosial dan lingkungan, karena telah terbukti memberikan wadah bagi anggota dan masyarakat untuk belajar bersama dan wahana untuk bekerja sama. Produk yang dihasilkan telah menjadi ikon bagi Desa Sumbersekar, serta telah mendongkrak perekonomian masyarakat setempat dan sekitarnya dengan mendapat tambahan penghasilan dari usaha ini. Selanjutnya, usaha ini telah memenuhi

kriteria layak dari aspek lingkungan, karena terbukti tidak memberikan dampak negati bagi lingkungan sekitarnya. Usaha pembenihan ini termasuk ke dalam kategori usaha yang menghasilkan limbah dan polusi yang rendah. Dengan menejemen pengelolaan limbah dan polusi yang baik, limbah dan polusi yang dihasilkan dari usaha pembenihan ini dapat diminimalisir serendah mungkin.

5.2. Saran

Saran yang dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam memajukan dan mengembangkan usaha pembenihan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) di Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumber Mina Lestari, Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur yang dibuat berdasarkan hasil Praktek Kerja Magang antara lain :

- UPR Sumber Mina Lestari sebaiknya lebih meningkatkan lagi kemampuan dan kualitas teknis produksinya dengan cara ikut dalam penelitian-penelitian, belajar dari buku, sosial media, informasi dari internet, eksperimen mandiri dan lain-lain, yang secara langsung memberikan dampak yang positif terhadap sistem produksi. UPR Sumber Mina Lestari sebaiknya juga mempertimbangkan penggunaan teknologi yang canggih dalam sistem informasi kelayakan usaha.
- Sebaiknya meningkatkan kemampuan pelatihan-pelatihan menejemen, baik skala regional maupun nasional. Semua anggota dan pengurus, sebaiknya mendapatkan pelatihan-pelatihan menejemen secara rutin, agar terjadi transfer pengetsaahuan dan pengalaman.
- UPR Sumber Mina Lestari sebaiknya lebih aktif dan tanggap melakukan promosi/ penawaran dengan cara beriklan, seperti di internet, media elektronik dan cetak. Aktif mencari peluang pasar dengan cara ikut pameran

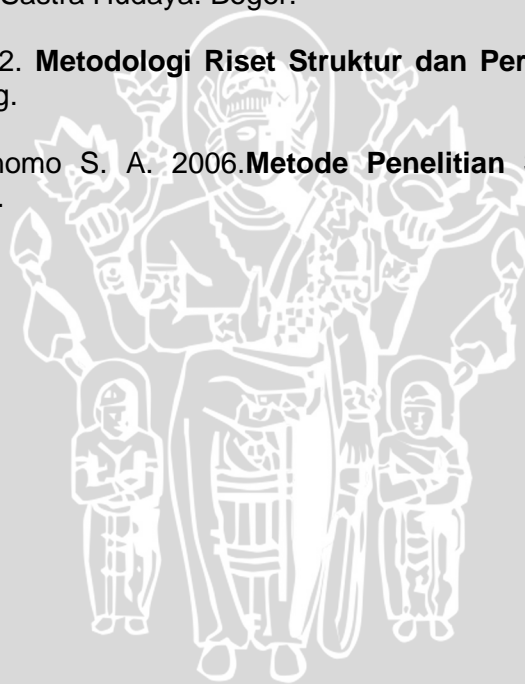
atau *workshop*, melakukan survei daerah, serta memperbaiki distribusi pemasaran. Menawarkan harga produk yang kompetitif, *graading* yang lebih terjamin hasilnya, serta melakukan standarisasi dari spesifikasi produk. Kerja sama dengan beberapa pihak (*stakeholder*) dalam bentuk pola kemitraan perlu ditingkatkan dan diperluas.

- UPR Sumber Mina Lestari sebaiknya mencari investasi baru, guna memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat. Investor tidak hanya sekedar menyediakan modal, tetapi dapat juga berupa investor penyedia teknologi, sarana dan prasarana, tenaga ahli, sampai dengan obat-obatan. Ketidakpastian dan dinamika pasar, serta ketidakpastian ekonomi, sebaiknya diantisipasi dengan lebih intens dalam melakukan analisa sensitivitas. Caranya dengan lebih banyak melibatkan skenario-skenario tidak hanya naik, penerimaan turun, serta biaya naik dan penerimaan turun.
- UPR Sumber Mina Lestari sebaiknya secara *pro-aktif* mengajak masyarakat sekitar dan memposisikan mereka sebagai mitra dalam rangka menjaga kontinuitas. Untuk lingkungan, UPR Sumber Mina Lestari sebaiknya bekerja sama dengan masyarakat sekitar dalam mengawasi tingkat polusi dan keberadaan limbah yang dihasilkan dari usaha pembenihan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*).

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, I. (2009). **“Metode Riset Kualitatif” - Artikel, Lembaga Penelitian Mahasiswa Penalaran**. Universitas Negeri Makasar.
- Alex, Nitisemito. 2000. **Pembelanjaan Perusahaan**. Edisi Revisi. Cetakan Keenam. Buku Aksara. Yogyakarta.
- Arsyad. 1991. **Petunjuk Praktis Budidaya Perikanan (Suatu Rangkaian)**. Jakarta: PD Mahkota.
- Arfianto, E dan Liviawaty, E. ,1998. **Beberapa Metode Budidaya Ikan. Kanisius**. Yogyakarta.
- Basrowi, dan Suwandi. 2008. **Memahami Penelitian Kualitatif**. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Dharma, S. 2008. **Pengelohan dan Analisis Data Penelitian**. Direktorat Tenaga Kependidikan. Jakarta.
- Fitriya. 2007. Usaha Pembenihan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) di Balai Benih Ikan (BBI) Ngoro. Kecamatan Ngoro. Kabupaten Jombang. FPIK.UB. Malang.
- Garbutt, Douglas. 1993. **Teknik Merencanakan Laba**. Erlangga: Jakarta.
- KKP. 2010. **Rencana Strategis Kementerian Kelautan dan Perikanan dan Kelautan 2010-2014**. Kementerian Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- Koentjaraningrat, 1983. **Metode-metode Penelitian Masyarakat**. PT. Gramedia. Jakarta.
- Makaliwe. 1968. **Beberapa Tjataan Tentang Pembagian Laba**. Badan Penerbit Jajasan Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran: Bandung.
- Marzuki, 1993. **Metodologi Riset**. Fakultas Ekonomi. Yogyakarta.
- Musyanta. 2002. **Penelitan Kuantitatif**. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Nikmat, Yaumil, M.Pd. 2004. **Analisis Rentabilitas untuk Mengukur Efisiensi Kinerja Perusahaan pada CV. Pandan Harum di Balikpapan**. Sabang. SMK Negeri 1 Sabang.
- Prawito, 2007. **Penelitian Komunikasi Kualitatif**. Yogyakarta. LKIS Yogyakarta.
- Rahardi, F. 1997. **Agribisnis Tanaman Hias**. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rianse, U. dan Abdi. 2009. **Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi**. Alfabeta : Bandung.

- Riyanto, B. 2001. **Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan**. Yayasan Badan Penerbit Universitas Gajah Mada. Jogjakarta.
- Rukmana, H. Rahmat. 2005. **Ikan Gurame Pembenihan dan Pembesaran**. Kanisius. Yogyakarta.
- Sarwono, Jonathan. 2012. **Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif**. Gramedia. Jakarta.
- Singarimbun, M. dan Effendi, S. 2006. **Metode Penelitian**. LP3ES: Jakarta.
- Singarimbun, Masri.1989. **Metode Penelitian Survei**. Jakarta : LP3S & Anggota IKAPI.
- Soekartawi. 1986. **Teori Ekonomi Produksi**. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sumartadinata, K., 1983. **Pengembangbiakan Ikan-ikan Peliharaan di Indonesia**. PT. Sastra Hudaya. Bogor.
- Torang, Syamsir. 2012. **Metodologi Riset Struktur dan Perilaku Organisasi**. Alfabet:Bandung.
- Usman, H. dan Pernomo S. A. 2006.**Metode Penelitian Sosial**. PT. Bumi Aksara. Jakarta.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Investasi Modal Tetap pada Usaha Pembenihan Ikan Nila
(*Oreochromis niloticus*)

No.	Jenis Investasi	Jumlah (Unit)	Harga (Rp. / Unit)	Harga Total (Rp.)
1	Tanah	1 (428 m ²)	22.000.000	22.000.000
2	Indukan	105 ekor	15.000	1.575.000
3	Kolam semi permanen	9	2.000.000	18.000.000
4	Tabung oksigen	1	300.000	300.000
5	Seser benih	5	10.000	50.000
6	Seser untuk panen	5	10.000	50.000
7	Bak	5	20.000	100.000
8	Alat takar Larva	3	2.000	6.000
9	Cangkul	5	40.000	200.000
10	Alat grading	5	10.000	50.000
11	Pesawat telepon	1	700.000	700.000
12	Timbangan kasar	1	1.000.000	1.000.000
Total Investasi Modal Tetap				Rp. 44.031.000

Keterangan : Sumber modal adalah modal sendiri.



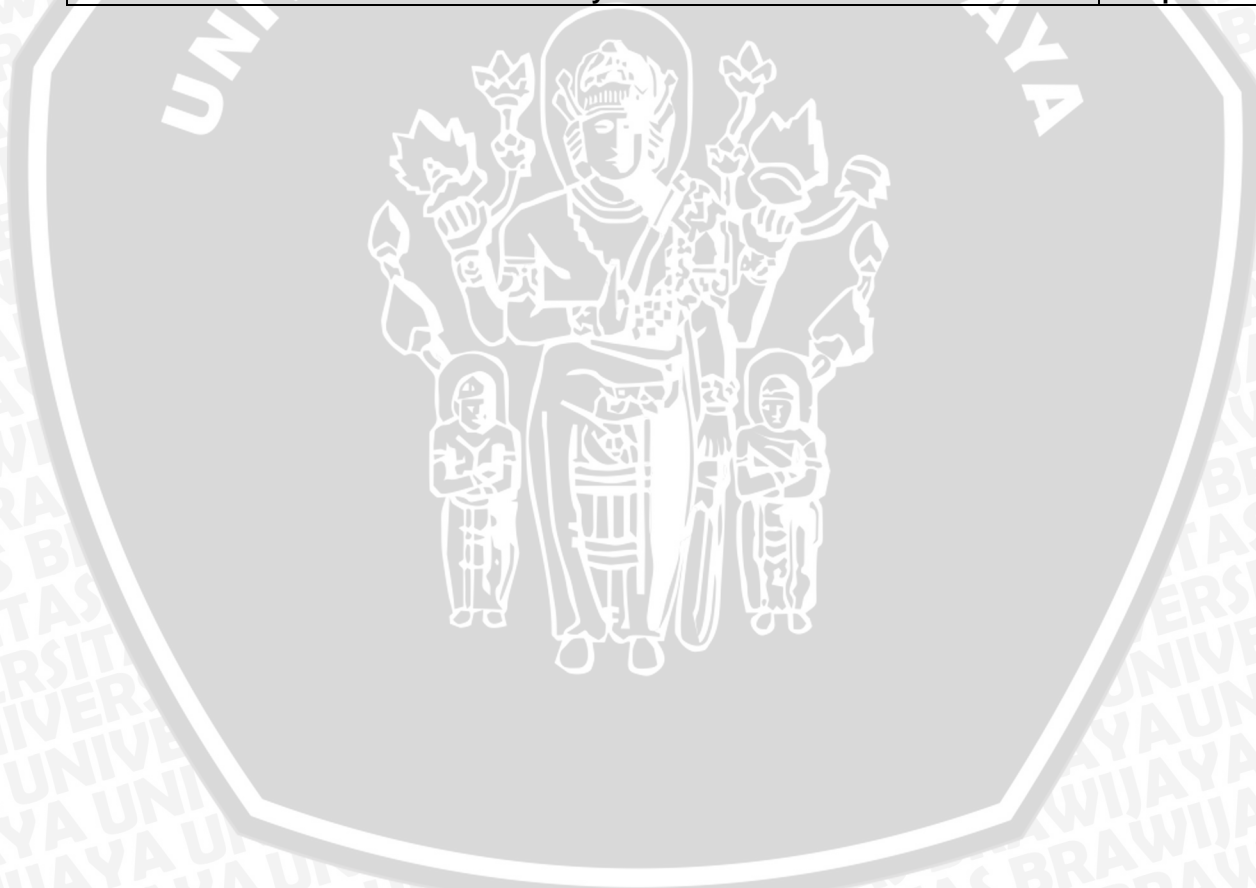
Lampiran 2. Investasi Modal Lancar per Siklus Usaha Pembenihan Ikan Nila
(*Oreochromis niloticus*)

No	Bentuk Investasi Modal Lancar	Jumlah	Harga (Rp.)	Total (Rp.)
1	Pakan	1.100 kg	5.700	6.270.000
2	Obat – obatan	1 set	350.000	350.000
3	Karet	1 kg	46.000	46.000
4	Plastik	1 sak	300.000	300.000
5	Tabung Oksigen	1 buah	100.000	100.000
Total Investasi Modal Lancar				Rp. 7.066.000



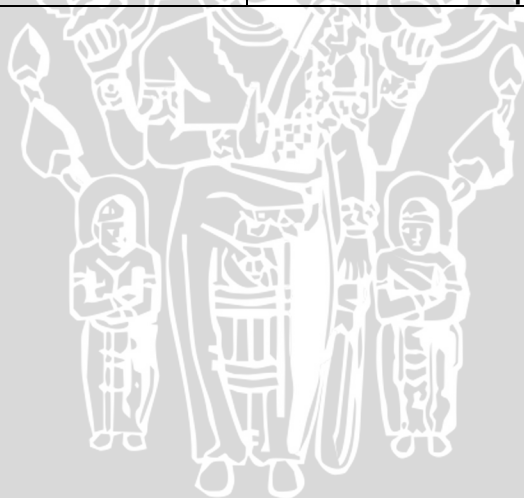
Lampiran 3. Penyusutan Modal Investasi, Harga Total, Umur Teknis dan Penyusutan dalam Satu Siklus Usaha Pembenihan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*)

No	Jenis Investasi	Jumlah (Unit)	Harga (Rp.)	Harga Total (Rp.)	Umur Teknis (bulan)	Penyusutan dalam satu siklus (Rp.)
1	Tanah	1 (428 m ²)	22.000.000	22.000.000	-	-
2	Indukan	105	15.000	1.575.000	9	175.000
3	Kolam semi permanen	9	2.000.000	18.000.000	90	200.000
4	Tabung oksigen	1	300.000	300.000	45	6.666
5	Seser benih	5	10.000	50.000	45	1.111
6	Seser untuk panen	5	10.000	50.000	45	1.111
7	Bak	5	20.000	100.000	36	2.777
8	Alat takar larva	3	2.000	6.000	90	66
9	Cangkul	5	40.000	200.000	36	5.555
10	Alat grading	5	10.000	50.000	45	1.111
11	Pesawat telepon	1	700.000	700.000	45	15.555
12	Timbangan kasar	1	1.000.000	1.000.000	45	22.222
Total Penyusutan						Rp. 431.174



Lampiran 4. Biaya Usaha Pembenihan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) per Siklus

a. Biaya Tetap (Fixed Cost)				
No.	Uraian	Nilai (Rp.)		
1	Penyusutan modal investasi	323.387		
2	Perawatan peralatan	200.000		
3	Pajak Bumi dan Bangunan	25.000		
4	Sewa tanah	400.000		
Total				Rp. 948.387
b. Biaya Tidak Tetap				
No.	Uraian	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Pakan	1.100 kg	5.700	6.270.000
2	Obat-obatan	1 set	350.000	350.000
3	Karet	1 kg	46.000	46.000
4	Plastik	1 sak	300.000	300.000
5	Tabung Oksigen	1 buah	100.000	100.000
Total				Rp. 7.066.000
a. Biaya Total				
No.	Uraian	Total (Rp.)		
1	Biaya Tetap	948.387		
2	Biaya Variabel	7.066.000		
Total				Rp. 8.014.387



Lampiran 5. Analisis Perhitungan Usaha Pembenihan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) per Siklus

- **Penerimaan**

Benih yang dihasilkan selama satu kali siklus pembenihan yaitu sekitar 120.000 ekor. Harga benih Rp. 100,- per ekor.

$$\begin{aligned}\text{Total penerimaan} &= 120.000 \times \text{Rp. } 100,- \\ &= \text{Rp. } 12.000.000,-\end{aligned}$$

- **Revenue Cost Ratio (R/ C Ratio)**

$$\begin{aligned}\text{R/C Ratio} &= \frac{TR}{TC} \\ &= \frac{\text{Rp. } 12.000.000,-}{\text{Rp. } 8.014.387,-} \\ &= \text{Rp. } 1,49,-\end{aligned}$$

- **Break Event Point Atas Dasar Sales**

$$\begin{aligned}\text{BEP Sales} &= \frac{FC}{1 - \frac{VC}{TR}} \\ &= \frac{\text{Rp. } 948.387}{1 - \frac{\text{Rp. } 7.066.000}{\text{Rp. } 12.000.000}} \\ &= \text{Rp. } 2.313.139,- \text{ per siklus}\end{aligned}$$

- **Break Event Point Atas Dasar Unit**

$$\begin{aligned}\text{BEP Unit} &= \frac{FC}{P - VC} \\ &= \frac{\text{Rp. } 948.387}{100 - 59} \\ &= \frac{\text{Rp. } 948.387}{41} \\ &= \text{23.131 benih}\end{aligned}$$

- **Keuntungan**

$$\pi = TR - TC$$

$$= \text{Rp. } 12.000.000 - \text{Rp. } 8.014.387,-$$

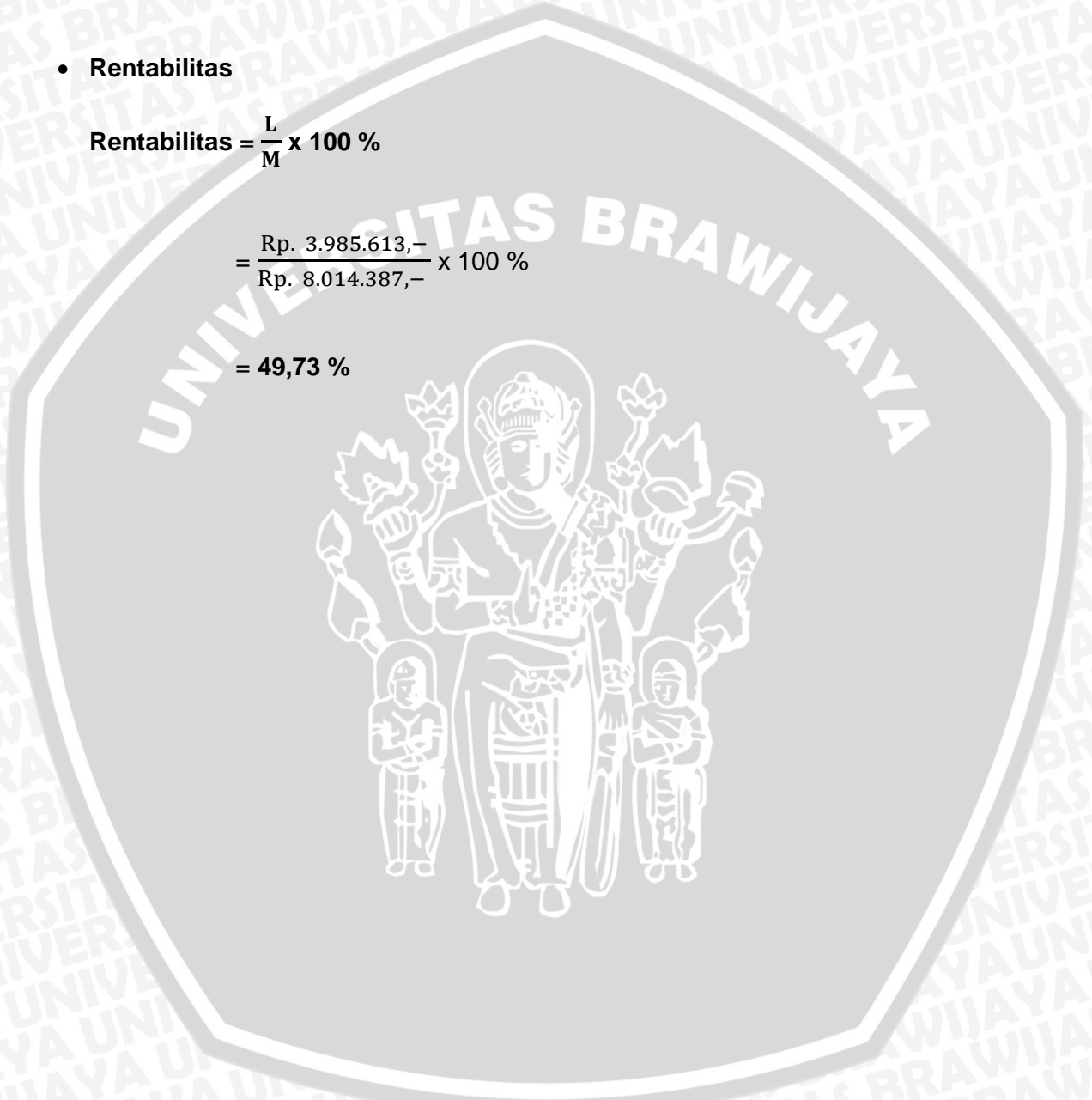
$$= \text{Rp. } 3.985.613,-$$

- **Rentabilitas**




$$\text{Rentabilitas} = \frac{L}{M} \times 100 \%$$

$$= \frac{\text{Rp. } 3.985.613,-}{\text{Rp. } 8.014.387,-} \times 100 \%$$





$$= 49,73 \%$$



Lampiran 6. Dokumentasi Praktek Kerja Magang pada Usaha Pembenihan Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) di Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumber Mina Lestari

No	Gambar	Keterangan
1		Kantor Sekertariat UPR Sumber Mina Lestari di Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.
2		Kolam indukan Ikan Nila (<i>Oreochromis niloticus</i>) (Kolam 1).
3		Kolam indukan Ikan Nila (<i>Oreochromis niloticus</i>) (Kolam 2).

4		Kegiatan menguras kolam sebelum proses pemijahan.
5		Jaring pemisah antara jantan dan betina ketika kegiatan menguras kolam.
6		Proses grading larva dan benih.
7		Proses panen benih.

8		<p>Grading larva untuk dipindah dari kolam indukan ke kolam benih.</p>
9		<p>Proses pengisian plastik yang berisi benih.</p>
10		<p>Bak berisi larva setelah grading.</p>
11		<p>Distribusi benih pesanan dari Kediri.</p>